

**PERAN *SELF-EFFICACY* DALAM MEMBENTUK MINAT
ENTREPRENEURSHIP MAHASISWA INTREPRETATIF
PADA MAHASISWA FEBI UIN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

Claritha Febrillia Hermansyah

21 0403 0091

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

**PERAN *SELF-EFFICACY* DALAM MEMBENTUK MINAT
ENTREPRENEURSHIP MAHASISWA INTREPRETATIF
PADA MAHASISWA FEBI UIN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

Claritha Febrillia Hermansyah

21 0403 0091

Pembimbing

Akbar Sabani, S.E.I, M.M.

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Claritha Febrillia Hermansyah

NIM : 21 0403 0091

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Judul : Peran *Self-efficacy* dalam Membentuk Minat Entrepreneurship Mahasiswa Interpretatif pada Mahasiswa Febi UIN Palopo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 Agustus 2025
Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a colorful 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI 10000' and '857EFANX043620261'.

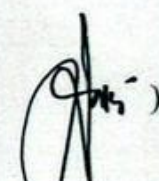
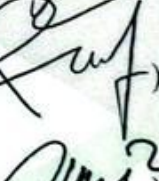
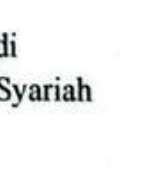
Claritha Febrillia Hermansyah
NIM: 21 0403 0091

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran *Self-Efficacy* dalam Membentuk Minat *Entrepreneurship* Mahasiswa Interpretatif pada Mahasiswa FEBI UIN Palopo yang ditulis Claritha Febrillia Hermansyah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104030091, mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 30 Juli 2025 Miladiyah bertepatan dengan 5 Safar 1447 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 26 Agustus 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Hendra Safri, S.E., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Andi Musniawan Kasman, S.E., M.M. | Penguji II | () |
| 5. Akbar Sabani, S.El., M.E. | Pembimbing | () |

Mengetahui

a.n Rektor UIN Palopo

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 198201242009011006

Ketua Program Studi

Manajemen Bisnis Syariah



Umar, S.E., M.SE.

NIP. 199404072020121017

PRAKATA

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. Atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **“Peran *Self-efficacy* dalam Membentuk Minat Entrepreneurship Mahasiswa Interpretatif pada Mahasiswa FEBI UIN Palopo”**, dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Muh. Hermansyah yacob dan Ibunda Sari Lesmana Dewi, yang sangat luar biasa telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, doa yang tak hentinya mengalir di setiap kegiatan sehingga penulis dapat menuntut ilmu, serta dukungan dalam keadaan apapun sampai hari ini dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta terima kasih banyak kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M. Hum. Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H, M.H.. Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I.,M.H.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Ilham, S.Ag., M.A. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Alia Lestari, S.Si., M.Si. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. Selaku Wakil Dekan Bidang Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Umar, S.E., M.E. selaku Ketua Program Manajemen Bisnis Syariah dan Ibu Hamida, S.E.Sy., M.E Sy. selaku sekretaris Program Studi Manajemen Bisnis Syariah di UIN Palopo beserta para staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Akbar Sabani, S.E.I, M.M.. selaku Pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Hendra Safri, S.E., M.M selaku penguji 1 dan Andi Musniawan Kasman, S.E., M.M. Selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala Unit Perpustakaan UIN Palopo Bapak Zainuddin S.E, M.Ak. beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah

banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

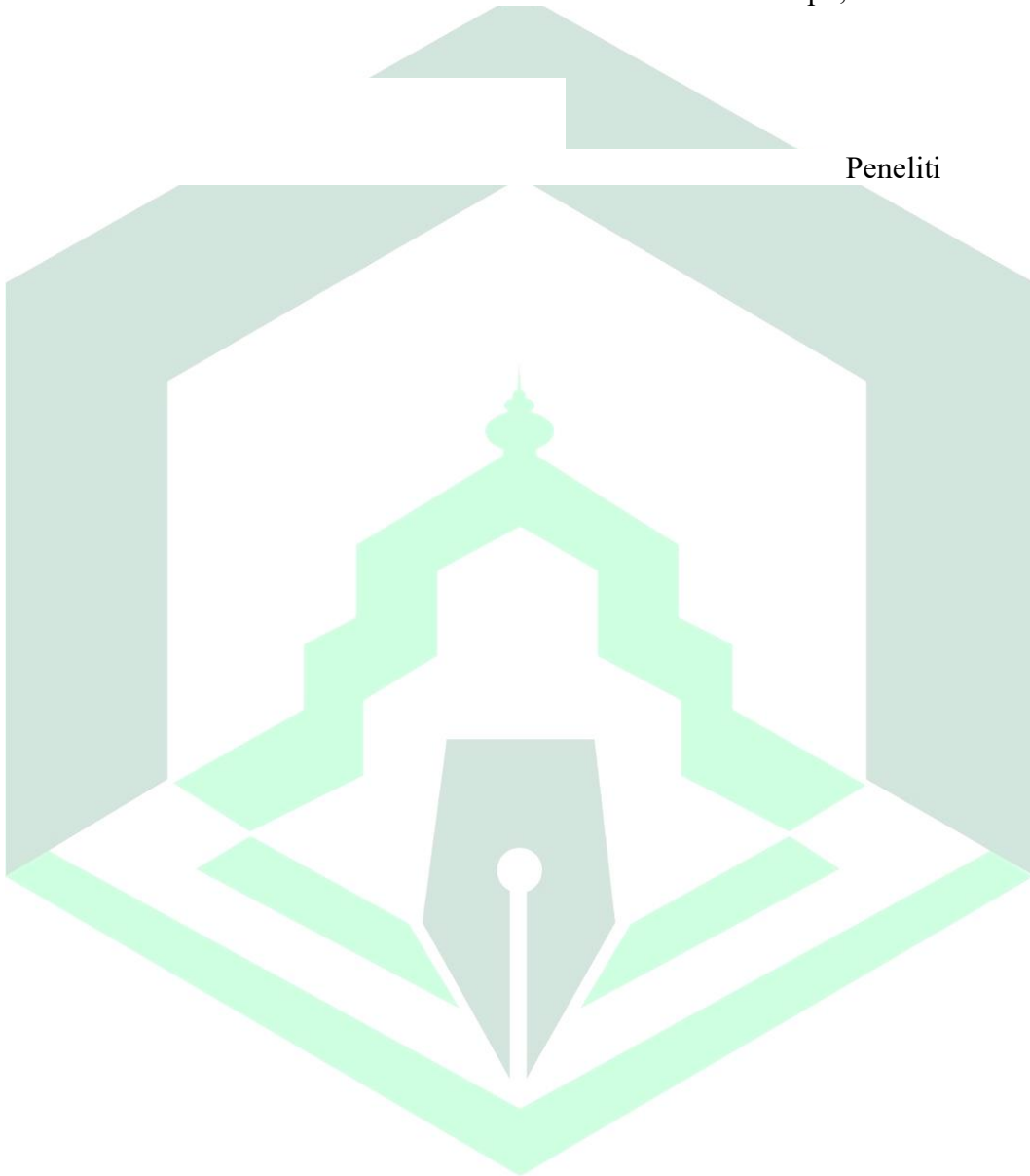
7. Bapak Dr. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M. Dosen penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan selama ini.
8. Kepada kedua orang tua saya Ayah Tercinta Muh. Hermansyah Yacob dan Ibu Saya Tercinta Sari Lesmana Dewi serta segenap Keluarga besar yang telah membantu dan mendukung penuh penulis dalam proses penyelesaian studi.
9. Teruntuk kepada teman-teman yang sangat saya cintai, Nurauraprawati, Muh.khaerul Huda Zulkarnain, Sahid Nisa, Aisyah, Intan, Tami, Icha dan Anugra nyili, yang telah membuat hari-hari penulis menjadi ceria dan penuh suka cita.
10. Kepada teman-teman peneliti yakni Matahari, Selvi Rosilawati, Fadillah Assahra, dan Mutia yang telah memberikan semangat, dukungan, dan kebersamaan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima Kasih atas tawa, diskusi, dan kehadiran kalian yang menjadikan perjalanan ini lebih bermakna. Tanpa kalian proses ini mungkin terasa lebih berat
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah UIN Palopo angkatan 2021 (khususnya kelas MBS C), teman-teman yang selama ini membantu, memberi support dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah SWT menuntun kearah yang benar dan lurus.
Aamiin.

Palopo,03 Juli 2025

Peneliti



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَ	<i>fatḥah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوْ	<i>fatḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fatḥah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يَ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: māta
رَمَى	: rāmā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمِّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*,

dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ
dīnullāh billāh

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ
hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK.	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
B. Kajian Pustaka.....	12
C. Kerangka Pikir	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Fokus Penelitian.....	28
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	29
D. Definisi Istilah.....	29
E. Subjek/Informan Penelitian.....	30
F. Sumber Data.....	30
G. Instrumen Penelitian.....	31
H. Teknik Pengumpulan Data.....	32
I. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	45
A. Deskripsi Data.....	45
B. Pembahasan.....	80
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan	9
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	39
Tabel 4.1 Karakteristik Informan.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	24
---------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Transkrip Nilai
3. Dokumentasi
4. Foto copy SK penguji
5. Halaman Persetujuan Pembimbing
6. Nota Dinas Pembimbing
7. Persetujuan Penguji
8. Nota Dines Penguji
9. Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah
10. Surat Keterangan Matrikulasi
11. Tim Verifikasi Naskah Skripsi
12. Surat Keterangan Membaca Tulis Al-Qur'an (MBTA)
13. Sertifikat Toefl
14. Sertifikat Oscar/Penbaharu
15. Kartu Kontrol
16. Buku Kontrol
17. Hasil Cek Plagiasi
18. Riwayat Hidup
19. Print Out Power Point
20. Kuantitasi Pembayaran UKT
21. Kelengkapan Berkas Ijazah

ABSTRAK

Claritha Febrillia Hermansyah, 2025. “*Peran Self-efficacy dalam Membentuk Minat Entrepreneurship Mahasiswa Intrepretatif pada Mahasiswa FEBI UIN Palopo*” Skripsi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Akbar Sabani.

Skripsi ini membahas tentang Dinamika *Self-efficacy* dalam Membentuk Minat Entrepreneurship di Kalangan Mahasiswa: Stdai Intrepretatif pada Mahasiswa FEBI UIN Palopo. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengalaman subjektif mahasiswa dalam membangun *Self-efficacy* dalam berwirausaha. Untuk menganalisis Faktor-faktor apa saja yang membentuk atau menghambat *Self-efficacy* dalam minat Entrepreneurship. Untuk menganalisis interelasi antara lingkungan akademik dan pengalaman pribadi mahasiswa dalam membentuk niat berwirausaha. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian diperoleh dari data primer dan sekunder dengan menggunakan teknik observasi, dan wawancara. Instrumen penelitian atau alat yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini ialah *telephone* seluler, kamera dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi dan konklusi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). *Self-efficacy* memiliki peran sentral dalam menumbuhkan minat entrepreneurship mahasiswa. Keyakinan terhadap kemampuan diri terbentuk melalui empat sumber utama yaitu pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pengamatan terhadap keberhasilan orang lain (*vicarious experience*), dorongan atau motivasi dari orang lain (*verbal persuasion*), serta kondisi emosional dan fisiologis yang stabil. Keempatnya saling melengkapi dalam membentuk kepercayaan diri mahasiswa untuk memulai usaha. 2). Beberapa faktor yang menghambat terbentuknya *Self-efficacy* mahasiswa dalam minat berwirausaha antara lain tekanan akademik yang tinggi, rasa takut gagal, kurangnya rasa percaya diri, serta kondisi emosional yang tidak stabil. Hambatan-hambatan ini menurunkan kesiapan mental mahasiswa dan mengurangi keyakinan mereka untuk mengambil risiko dalam dunia usaha. 3). Lingkungan akademik dan pengalaman pribadi mahasiswa memiliki hubungan yang saling menguatkan dalam membentuk niat berwirausaha. Pembelajaran formal melalui mata kuliah dan program kampus memberikan bekal teori dan motivasi awal, sementara pengalaman langsung dalam berwirausaha memperkuat *Self-efficacy* dan menumbuhkan keyakinan nyata untuk menjadi entrepreneur.

Kata Kunci: *Self-efficacy*, Entrepreneurship, Mahasiswa FEBI IAIN Palopo

ABSTRACT

Claritha Febrillia Hermansyah, 2025. *“The Role of Self-efficacy in Shaping Students' Entrepreneurial Interest: An Interpretative Study on Students of the Faculty of Islamic Economics and Business, UIN Palopo.” Undergraduate Thesis, Sharia Business Management Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University of Palopo. Supervised by Akbar Sabani.*

This thesis discusses the Dynamics of Self-efficacy in Forming Entrepreneurship Interests among Students: Interpretative Study on FEBI IAIN Palopo Students. With the purpose of the research, namely To find out the subjective experience of students in building Self-efficacy in entrepreneurship. To analyze what factors form or inhibit Self-efficacy in Entrepreneurship interest. To analyze the interrelationship between the academic environment and students' personal experiences in forming entrepreneurial intentions. The type of research used is qualitative descriptive research. The source of research data was obtained from primary and secondary data using observation and interview techniques. The research instruments or tools used to collect data in this study were mobile phones, cameras and interview guidelines. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation and verification and conclusions. The results of this study show that 1). Self-efficacy has a central role in fostering students' interest in entrepreneurship. Belief in one's ability is formed through four main sources, namely mastery experience, observation of others' successes (vicarious experience), encouragement or motivation from others (verbal persuasion), and stable emotional and physiological conditions. The four complement each other in forming student confidence to start a business. 2). Some of the factors that hinder the formation of student self-efficacy in entrepreneurial interest include high academic pressure, fear of failure, lack of confidence, and unstable emotional state. These obstacles reduce students' mental readiness and reduce their confidence to take risks in the business world. 3). The academic environment and personal experience of students have a mutually reinforcing relationship in forming entrepreneurial intentions. Formal learning through courses and campus programs provides theoretical and initial motivation, while hands-on experience in entrepreneurship strengthens self-efficacy and fosters real confidence to become an entrepreneur.

Keywords: *Self-efficacy, Entrepreneurship, FEBI UIN Palopo Students*

خلاصة

لاريتا فيريليا هيرمانسيه، ٢٠٢٥. "دور الكفاءة الذاتية في تشكيل اهتمام ريادة الأعمال لدى الطلاب: دراسة تفسيرية على طلاب كلية الاقتصاد والأعمال الإسلامية في جامعة الدولة الإسلامية بالوبو"، بحث تخرج لبرنامج إدارة الأعمال الشرعية، كلية الاقتصاد والأعمال الإسلامية، جامعة الدولة الإسلامية بالوبو. بإشراف: أكبر ساباني

تناقش هذه الأطروحة ديناميكيات الفعالية الذاتية في تشكيل اهتمامات ريادة الأعمال بين الطلاب: دراسة تفسيرية على طلاب فيبي إيان بالوبو. يهدف البحث إلى تحديد الخبرات الذاتية للطلبة في بناء الكفاءة الذاتية في ريادة الأعمال. لتحليل العوامل التي تشكل أو تمنع الاهتمام بالكفاءة الذاتية في ريادة الأعمال. لتحليل العلاقة المتبادلة بين البيئة الأكاديمية والتجارب الشخصية للطلاب في تشكيل النوايا الريادية. نوع البحث المستخدم هو البحث الوصفي النوعي. تم الحصول على مصادر بيانات البحث من البيانات الأولية والثانوية باستخدام تقنيات الملاحظة والمقابلة. كانت أدوات البحث أو الأدوات المستخدمة لجمع البيانات في هذه الدراسة هي الهواتف المحمولة والكاميرات وإرشادات المقابلة. إن تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي اختزال البيانات وعرض البيانات والتحقق منها والاستنتاجات. وتشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الثقة بالنفس لدى الطلبة في مجال ريادة الأعمال تتشكل من خلال مزيج من الخبرة الشخصية والدعم الاجتماعي والبيئة الأكاديمية. تساهم التجارب المبكرة الناجحة في إدارة الأعمال، والخلفية العائلية الريادية، والمشاركة في دورات وممارسات ريادة الأعمال في الحرم الجامعي بشكل كبير في تشكيل ثقة الطلاب بأنفسهم ونواياهم في أن يصبحوا رواد أعمال. إن التفاعل بين العوامل الداخلية والخارجية يعزز جاهزية طلبة كلية الاقتصاد والأعمال الإسلامية في بالوبو لمواجهة عالم الأعمال بشكل مستقل وتنافسي

الكلمات المفتاحية: الكفاءة الذاتية، ريادة الأعمال، طلاب فيبي إيان بالوبو

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kewirausahaan menjadi topik yang menarik dalam literatur bisnis saat ini. Peranan kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi suatu negara sangat penting seperti meningkatkan pendapatan, konsumsi dan mengurangi angka pengangguran melalui pembukaan lapangan kerja. Para ekonom sepakat bahwa kewirausahaan merupakan variabel yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal tersebut dilakukan melalui upaya penggunaan kontribusi variabel wirausaha bagi pembangunan Negara. Studi mengenai peranan kewirausahaan terhadap pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Studi empiris menunjukkan bahwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.¹

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam pembangunan ekonomi, termasuk melalui kewirausahaan.² Hal ini sejalan dengan firman Allah swt. dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11 yang menegaskan bahwa

¹ Muhajir, M. N. A., Hamida, A., Erwin, E., & Jabani, M. Apakah modal sosial dan kearifan lokal memengaruhi kewirausahaan? Bukti empiris warga Bugis. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 11, No. 1, (2024), 222

² Hariyono Hariyono, and Umi Hidayati. "Meningkatkan Semangat Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Inovatif Di Pendidikan Ekonomi." *Dharma Pendidikan* 20.1 (2025): 100-112.

لَهُ ۥ مُعَقَّبَاتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ عَمَّا هُمْ مِّنۢ دُونِهِ ۚ مِنْ
وَالٍ

Terjemahnya:

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Ayat ini memberikan dorongan bahwa perubahan sosial dan ekonomi akan terjadi apabila individu, termasuk mahasiswa, memiliki keberanian untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimilikinya. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak lulusan perguruan tinggi yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. Data dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Luwu Utara (2023) menunjukkan bahwa dari 2.340 lulusan perguruan tinggi, sebanyak 1.245 orang (53,2%) masih menganggur enam bulan setelah kelulusan. Sebagian besar dari mereka berasal dari bidang ilmu sosial dan ekonomi (42%), diikuti oleh teknik dan sains (35%), serta kesehatan (23%). Selain itu, laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 mencatat bahwa tingkat pengangguran terbuka pada kelompok lulusan perguruan tinggi mencapai 6,97%.³

Salah satu faktor utama tingginya angka pengangguran lulusan perguruan tinggi adalah kurangnya keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri

³Rahman, A., & Lestari, D. Minat Mahasiswa di Sulawesi Selatan dalam Berwirausaha: Kendala dan Peluang, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 15, No. 2, (2022)

serta rendahnya jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa.⁴ Padahal, kewirausahaan dapat menjadi solusi dalam mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki keterampilan kewirausahaan sejak di bangku kuliah memiliki peluang lebih besar untuk sukses dalam dunia kerja, baik sebagai wirausahawan maupun profesional di sektor industri. Hal ini di perkuat oleh salah satu penelitian yang dilakukan oleh Purmono (2023) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan secara signifikan meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja⁵

Fenomena yang ditemukan menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi lebih berani untuk memulai usaha dibandingkan mereka yang lebih ragu terhadap kemampuan diri sendiri. Hal ini berkaitan erat dengan teori *Self-efficacy* yang dikembangkan oleh Albert Bandura, yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu (termasuk dalam hal kewirausahaan) cenderung lebih mampu mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.⁶

Namun, selain faktor internal, kendala eksternal seperti keterbatasan modal dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar (baik keluarga, teman,

⁴ Riska Dian Safitri, and Muh Rezza. "Membedah Tren Tingginya Angka Pengangguran Terbuka Pada Gen Z Di Indonesia." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2.1 (2025): 636-649.

⁵Purmono, A. Entrepreneurial Education and Entrepreneurial Skills: The Role of Higher Education in Shaping Student Competence. *Ilomata International Journal of Management*, Vol. 4, No. 1, (2023), 45–56

⁶ Zulita Fismasari, et al. "The Effect of Self-Efficacy on Individual Performance: a Theoretical Review and Practical Implications." *Formosa Journal of Applied Sciences* 4.6 (2025): 1819-1826.

atau pihak kampus) juga sangat berperan dalam mempengaruhi niat mahasiswa untuk berwirausaha.⁷ Dalam banyak kasus, kendala-kendala tersebut dapat menghambat mahasiswa dalam merealisasikan niat mereka meskipun memiliki potensi dan niat yang kuat untuk berwirausaha. Allah swt. berfirman dalam QS. Al-Insyirah ayat 6–7 memberi penguatan:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Terjemahnya:

Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain)

Ayat ini relevan dengan dunia kewirausahaan, di mana setiap kesulitan yang dihadapi selalu diiringi peluang jika dihadapi dengan ketekunan dan optimisme. Hasil observasi di FEBI bahwa model pelaksanaan pendidikan kewirausahaan yang efektif di kampus harus mencakup pendekatan yang memadukan pendidikan berbasis pengalaman, pendampingan, dan akses ke sumber daya eksternal. Di FEBI UIN Palopo, dengan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa melalui pengajaran yang berbasis pengalaman langsung, serta menyediakan dukungan seperti inkubasi bisnis, mentorship, dan kolaborasi dengan dunia industri, maka hambatan eksternal seperti keterbatasan modal dan dukungan lingkungan dapat diminimalisir. Dengan demikian,

⁷ Tara Natalia Eirene Gulo, and Mellyna Eka Yan Fitri. "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Dharma Andalas (Studi Kasus Prodi S1 Manajemen Angkatan 2018-2021)." *Journal of Business Economics and Management* | E-ISSN: 3063-8968 1.3 (2025): 843-856.

mahasiswa tidak hanya siap untuk memulai usaha mereka, tetapi juga memiliki kepercayaan diri yang diperlukan untuk menghadapinya

Self-efficacy, atau kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan tertentu, berperan penting dalam membentuk minat entrepreneurship. Menurut Zulkosky dalam Adnyana dan Purnami, *Self-efficacy* mencerminkan pemahaman individu tentang kemampuannya berdasarkan pengalaman masa lalu dan atribusi terhadap kinerja. Hasil penelitian Rifa'atul Maftuhah dan Bambang Suratman menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *Self-efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa SMK di Sidoarjo. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Enggar Widianingrum mengindikasikan bahwa *Self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha dengan nilai signifikansi 5%.⁸

Dilihat dari beberapa penjelasan, dapat disimpulkan bahwa *Self-efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Seperti yang diungkapkan oleh Zulkosky dalam Adnyana dan Purnami, *Self-efficacy* mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keyakinan ini terbentuk berdasarkan pengalaman masa lalu serta atribusi terhadap hasil kinerjanya, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan dan tindakan individu dalam memilih untuk berwirausaha. Individu yang memiliki *Self-efficacy* yang

⁸ Adnyana & Purnami, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus of Control Pada Niat Berwirausaha." . . . 1160-1188.

tinggi cenderung lebih percaya diri untuk menghadapi risiko dan tantangan dalam dunia usaha, sehingga mereka lebih tertarik untuk memulai bisnis.

Latar belakang ekonomi seseorang, baik yang berasal dari keluarga dengan tingkat pendapatan rendah maupun menengah ke atas, dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Self-efficacy* mereka. Berdasarkan teori sosial kognitif Bandura, keyakinan terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*) dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, pengamatan terhadap orang lain, serta dukungan sosial dan lingkungan. Individu yang berasal dari latar belakang ekonomi yang lebih stabil atau memiliki akses ke sumber daya lebih banyak cenderung memiliki tingkat *Self-efficacy* yang lebih tinggi, yang memungkinkan mereka untuk lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dunia usaha.⁹

Sebaliknya, individu dengan latar belakang ekonomi rendah, yang mungkin tidak memiliki akses terhadap pendidikan atau pelatihan kewirausahaan yang memadai, bisa jadi mengalami rasa ketidakmampuan atau ketidakpercayaan diri yang lebih besar dalam menghadapi tantangan kewirausahaan. Hal ini bisa menghambat minat mereka untuk berwirausaha, meskipun secara teori mereka memiliki potensi yang sama besar. Oleh karena itu, memberikan peluang pendidikan dan pelatihan untuk kelompok ini dapat

⁹ Muhammad Abdillah, and Siti Sri Wulandari. "Pengaruh Self-Efficacy, Status Social Ekonomi Dan Perspektif Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Smk Ketintang Surabaya." *Journal of Education and Research* 4.1 (2025): 104-119.

membantu meningkatkan *Self-efficacy* mereka dan memperbesar minat berwirausaha.¹⁰

Dengan demikian, penelitian mengenai peran *Self-efficacy* dalam membentuk minat entrepreneurship menjadi sangat relevan, khususnya bagi mahasiswa FEBI UIN Palopo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi pendidikan yang tidak hanya menumbuhkan semangat kewirausahaan, tetapi juga memperkuat karakter dan nilai-nilai Islami mahasiswa. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika *self-efficacy*, diharapkan lulusan FEBI UIN Palopo tidak hanya mampu bersaing di pasar kerja, tetapi juga berkontribusi dalam membangun perekonomian yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut mengenai "Dinamika *Self-efficacy* dalam Membentuk Minat Entrepreneurship di Kalangan Mahasiswa: Studi Interpretatif pada Mahasiswa FEBI UIN Palopo

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang aktif mengikuti kegiatan akademik dan non-akademik pada tahun ajaran 2024 di salah satu universitas di Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *self-efficacy*, yang merujuk pada keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka dalam memulai, mengelola, dan menghadapi tantangan dalam kegiatan kewirausahaan, serta kebebasan dalam bekerja (*work*

¹⁰ Ni Putu Cetana Sri Handayani. "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Abc Tangerang." *Jurnal Nusa Manajemen* 2.2 (2025): 412-436.

autonomy), yang mencakup kemampuan mahasiswa untuk menentukan tujuan, strategi, dan cara bekerja dalam konteks kewirausahaan.

Sementara itu, minat kewirausahaan mahasiswa, yang didefinisikan sebagai keinginan, ketertarikan, atau motivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Ruang lingkup teori yang digunakan meliputi teori *Self-efficacy* dari Bandura, konsep kebebasan dalam bekerja berdasarkan teori *job autonomy*, dan teori minat kewirausahaan yang relevan. Selain itu, penelitian ini hanya membahas minat mahasiswa terhadap kewirausahaan tanpa menilai keberhasilan usaha, pendapatan, atau aspek teknis lainnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana peran *Self-efficacy* dalam membentuk minat Entrepreneurship?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat *Self-efficacy* dalam minat Entrepreneurship?
3. Bagaimana interelasi antara lingkungan akademik dan pengalaman pribadi mahasiswa dalam membentuk niat berwirausaha?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran *Self-efficacy* dalam membentuk minat Entrepreneurship.

2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat *Self-efficacy* dalam minat Entrepreneurship.
3. Untuk mendeskripsikan interelasi antara lingkungan akademik dan pengalaman pribadi mahasiswa dalam membentuk niat berwirausaha.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini, dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan, sebagai bentuk dari pengembangan ilmu dan menjadi referensi untuk peneliti yang mengkaji penelitian serupa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini membantu referensi untuk pembiayaan Syariah dalam perkembangan pedagang pasar, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan wawasan baru khususnya terhadap dunia perbankan syariah. Selain itu, menjadi bekal penulis untuk mengaplikasikannya kepada masyarakat, dengan teori-teori yang telah di dapatkan selama mengikuti perkualihan di IAIN Palopo Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang pentingnya *Self-efficacy* dan kebebasan dalam bekerja sebagai faktor yang mendorong minat mereka terhadap kewirausahaan. Hal ini diharapkan dapat

meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan secara mandiri.

c. Bagi Kampus

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi institusi pendidikan, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, untuk merancang program atau kegiatan yang mendukung pengembangan *Self-efficacy* dan kebebasan dalam bekerja mahasiswa, seperti pelatihan kewirausahaan, mentoring, dan kegiatan magang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dapat dikaitkan dengan penelitian saat ini, hal ini berguna agar kita dapat menentukan letak perbedaan dan persamaan penelitian. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang penulis dapat:

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Putri, A. (2020) ¹¹	Pengaruh <i>Self-efficacy</i> terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang	<i>Self-efficacy</i> memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha, di mana mahasiswa, kepercayaan diri yang tinggi mendorong mahasiswa untuk memulai usaha.	Sama-sama membahas pengaruh <i>Self-efficacy</i> terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.	Penelitian ini hanya fokus pada <i>Self-efficacy</i> sebagai variabel independen tanpa mempertimbangkan kebebasan dalam bekerja sebagai faktor lain.
Hidayat, R., & Sari, T. (2019) ¹²	Pengaruh Kemandirian dan Lingkungan Keluarga	Kemandirian dan dukungan lingkungan keluarga signifikan	Sama-sama membahas minat kewirausahaan mahasiswa dan kemandirian	Penelitian ini lebih menekankan pengaruh kemandirian dan

¹¹Putri, A. Pengaruh *self-efficacy* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang, *Jurnal Psikologi dan Kewirausahaan*, Vol. 12, No. 3, (2020)

¹²Hidayat, R., & Sari, T. Pengaruh kemandirian dan lingkungan keluarga terhadap minat kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Bandung, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 14, No. 2, (2019)

	terhadap Minat Kewirausahaan Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Bandung	memengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa, terutama dalam memberikan motivasi awal untuk memulai usaha.	minat faktor yang lingkungan memengaruhinya. keluarga daripada kebebasan dalam bekerja dan <i>self-efficacy</i> .
Safitri, D. (2021) ¹³	Hubungan Antara Work Autonomy dan Kepuasan Kerja dengan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang	Kebebasan bekerja (<i>work autonomy</i>) berkontribusi pada peningkatan minat berwirausaha, karena mahasiswa merasa lebih leluasa menentukan arah dan strategi kerja mereka.	Sama-sama membahas kebebasan dalam bekerja (<i>work autonomy</i>) sebagai variabel yang berpengaruh pada minat kewirausahaan mahasiswa. Penelitian ini tidak memasukkan <i>Self-efficacy</i> sebagai variabel dalam kajian, berbeda dengan penelitian yang saat ini dilakukan
Rahmawati, E., & Wulandari, A. (2022) ¹⁴	Pengaruh <i>Self-efficacy</i> , Motivasi Berprestasi, dan <i>Work Autonomy</i> terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya	<i>Self-efficacy</i> , motivasi berprestasi, dan kebebasan bekerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. <i>Self-efficacy</i> memiliki pengaruh paling	Sama-sama meneliti <i>Self-efficacy</i> dan <i>work autonomy</i> sebagai faktor yang memengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa. Penelitian ini memasukkan motivasi berprestasi sebagai variabel tambahan yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

¹³Safitri, D. Hubungan antara work autonomy dan kepuasan kerja dengan minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 19, No. 2, (2021)

¹⁴Rahmawati, E., & Wulandari, A. Pengaruh *self-efficacy*, motivasi berprestasi, dan work autonomy terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 17, No. 4, (2022)

		dominan dibanding variabel lainnya.	
Purnomo, F., & Ramdhani, M. (2020) ¹⁵	Peran Dukungan Kampus dan Lingkungan terhadap Minat Kewirausahaan Mahasiswa di Universitas Jenderal Soedirman	Dukungan kampus dalam bentuk program kewirausahaan dan akses informasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Lingkungan sekitar juga turut memberikan pengaruh signifikan.	Sama-sama meneliti faktor-faktor yang memengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa. Fokus penelitian ini lebih kepada dukungan kampus dan lingkungan, tidak menyinggung kebebasan dalam bekerja dan <i>Self-efficacy</i> secara khusus.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggabungan dua faktor penting, yaitu *Self-efficacy* dan kebebasan dalam bekerja (*work autonomy*), untuk mengkaji peran keduanya dalam meningkatkan minat kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan memfokuskan pada bagaimana kedua faktor tersebut berinteraksi dalam membentuk minat kewirausahaan, yang sebelumnya belum banyak diteliti secara bersamaan. Selain itu, konteks Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memberikan dimensi unik, mengaitkan kewirausahaan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah, yang relevan dengan kebutuhan pengembangan kewirausahaan berbasis syariah di Indonesia.

¹⁵ Purnomo, F., & Ramdhani, M. Peran dukungan kampus dan lingkungan terhadap minat kewirausahaan mahasiswa di Universitas Jenderal Soedirman, *Jurnal Kewirausahaan Indonesia*, Vol. 8, No. 1, (2020)

Kedua faktor ini tidak hanya berperan secara terpisah, tetapi juga saling melengkapi, di mana *Self-efficacy* yang tinggi akan memanfaatkan kebebasan dalam bekerja untuk meningkatkan kinerja dan hasil yang lebih baik dalam dunia kewirausahaan. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana interaksi antara kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi keputusan dan niat mahasiswa untuk berwirausaha, khususnya di lingkungan yang mempromosikan nilai-nilai kewirausahaan berbasis syariah.

Selain itu, konteks Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memberikan dimensi unik dalam penelitian ini, mengaitkan kewirausahaan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah, yang relevan dengan kebutuhan pengembangan kewirausahaan berbasis syariah di Indonesia. Dengan mempertimbangkan etika, tanggung jawab sosial, dan prinsip-prinsip keadilan dalam ekonomi syariah, penelitian ini tidak hanya menyelidiki faktor-faktor psikologis dan manajerial yang mempengaruhi minat berwirausaha, tetapi juga mengintegrasikan aspek moral dan nilai-nilai keislaman yang sangat penting dalam konteks kewirausahaan syariah. Temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang dapat digunakan untuk mengembangkan program-program kewirausahaan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman, sekaligus meningkatkan kontribusi sektor ekonomi syariah terhadap perekonomian Indonesia.

B. Deskripsi Teori

1. Teori *Self-efficacy*

a. Definisi *Self-efficacy*

Self-efficacy adalah keyakinan pada kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan-tindakan yang diperlukan dalam menghadapi situasi mendatang (*Self-efficacy refers to beliefs in one's capabilities to organize and execute the courses of action required to manage prospective situations*).¹⁶

Seseorang bertindak laku dalam situasi tertentu pada umumnya dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan kognitif, khususnya faktor kognitif yang berhubungan dengan keyakinan bahwa dirinya mampu atau tidak mampu melakukan tindakan yang memuaskan. Dengan merasa memiliki keyakinan untuk berhasil dalam proses pembelajaran, maka individu akan terdorong untuk memperoleh prestasi akademik yang lebih baik.

Keyakinan atau yang disebut *Self-efficacy* yakni merupakan persepsi diri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. *Self-efficacy* atau efikasi diri ini berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.¹⁷ *Self-efficacy* juga merupakan penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan

¹⁶ Bandura, *Self-efficacy: The Exercise of Control* (New York: W.H. Freeman and Company, 1997), 20

¹⁷ Bandura, *Self-efficacy: The exercise of control* (New York: W.H. Freeman and Company, 1997), 21

yang dipersyaratkan. Maka dapat dilihat bahwa *Self-efficacy* menggambarkan penilaian kemampuan diri.¹⁸

Self-efficacy adalah suatu keadaan dimana seseorang yakin dan percaya bahwa mereka dapat mengontrol hasil dari usaha yang telah dilakukan. *Self-efficacy* akan mempengaruhi cara individu dalam berinteraksi terhadap situasi yang menekan.¹⁹

Self-efficacy mengacu pada kemampuan yang dirasakan untuk membentuk perilaku yang relevan pada tugas atau situasi khusus. Untuk memutuskan perilaku tertentu, akan dibentuk atau tidak, seseorang tidak hanya mempertimbangkan informasi dan keyakinan tentang kemungkinan kerugian atau keuntungan, tetapi juga mempertimbangkan sejauh mana dirinya dapat mengatur perilaku tersebut. Seseorang yang memiliki *Self-efficacy* yang tinggi cenderung melakukan sesuatu dengan usaha yang besar dan penuh tantangan, sebaliknya individu yang memiliki *Self-efficacy* yang rendah akan cenderung menghindari tugas dan menyerah dengan mudah ketika masalah muncul.²⁰

Dengan merasa memiliki keyakinan untuk berhasil dalam proses pembelajaran, maka individu akan terdorong untuk memperoleh prestasi akademik yang lebih baik. Hal ini karena mereka tidak hanya belajar untuk memenuhi kewajiban, tetapi juga termotivasi secara intrinsik untuk mencapai

¹⁸Alwilsol, *Pengantar teori psikologi*, (Bandung: Salemba Empat, 2004), 12

¹⁹Bandura, *Self-efficacy: The Exercise of Control*, (New York: W.H. Freeman and Company, 1997),

²⁰Retno, *Psikologi pendidikan: Pengaruh self-efficacy terhadap motivasi belajar siswa*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013), 12

hasil yang diinginkan. *Self-efficacy* juga berkaitan erat dengan motivasi berprestasi, yang mendorong seseorang untuk terus belajar, mencari tantangan baru, dan mengembangkan potensi diri.

Selain itu, pengalaman keberhasilan sebelumnya, penguatan sosial (*social persuasion*) dari lingkungan, serta kondisi fisiologis dan emosional juga turut membentuk keyakinan individu terhadap kemampuannya. Ketika siswa mendapatkan umpan balik positif dan dukungan dari guru maupun orang tua, rasa percaya dirinya akan meningkat dan mendorong peningkatan kinerja akademik secara berkelanjutan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mampu menyadari potensi yang dimilikinya akan mampu mengoptimalkan dan mengarahkan kemampuan yang dimilikinya dalam sebuah pencapaian. Dalam proses pembelajaran, dengan menyadari kemampuan yang dimiliki mahasiswa dapat terdorong dan berusaha untuk mendapatkan prestasi akademik yang lebih baik dengan kemampuan yang dimilikinya.

b. Fungsi *self-efficacy*

Fungsi *Self-efficacy* yakni:²¹

- 1) Fungsi Kognitif, Bandura menyatakan bahwa pengaruh *Self-efficacy* pada proses kognitif seseorang sangat bervariasi. *Self-efficacy* yang kuat akan mempengaruhi upaya seseorang untuk mencapai tujuan pribadinya.

²¹Bandura, *Self-efficacy: The exercise of control*. (New York: W.H. Freeman and Company. 1997), 20

- 2) Fungsi Motivasi, sebagian besar motivasi manusia dibangkitkan secara kognitif. Individu memotivasi dirinya dan menuntun tindakan-tindakan yang menimbulkan keyakinan yang dilandasi oleh pemikiran tentang masa depan.
- 3) Fungsi Sikap, *Self-efficacy* meningkatkan kemampuan coping individu dalam mengatasi besarnya stress dan depresi yang dialami pada situasi yang sulit dan menekan.
- 4) Fungsi Selektif, *Self-efficacy* akan mempengaruhi pemilihan aktivitas atau tujuan yang akan diambil oleh individu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat fungsi *Self-efficacy* yakni fungsi kognitif, fungsi motivasi, fungsi sikap dan fungsi selektif dimana keempatnya dapat menjadi gambaran bagaimana *Self-efficacy* dapat mempengaruhi individu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan untuk dapat mencapai tujuan dan harapan yang dibuat.

c. Dimensi *Self-efficacy*

Beberapa dimensi *self-efficacy*, yakni sebagai berikut:²²

- 1) *Magnitude* atau level yakni persepsi individu mengenai kemampuannya yang diukur melalui tingkat kesulitan dengan berbagai macam kesulitan tugas. Individu yang memiliki tingkat kesulitan tugas yang tinggi memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu mengerjakan tugas-tugas yang sukar dan juga memiliki *Self-efficacy* yang tinggi, sedangkan individu dengan

²² Bandura, *Self-efficacy: The exercise of control* (New York: W.H. Freeman and Company. 1997), 21

tingkat kesulitan tugas yang rendah memiliki keyakinan bahwa dirinya hanya mampu mengerjakan tugas-tugas yang mudah serta memiliki *Self-efficacy* yang rendah.

- 2) *Generality*, dimana individu menilai keyakinan mereka berada pada tingkat kesulitan tugas tertentu dalam arti luas individu mempunyai keyakinan dalam melaksanakan tugas-tugas. Generalisasi memiliki perbedaan dimensi yang bervariasi yaitu intensitas kesamaan aktivitas, kemampuan yang ditunjukkan dengan tingkah laku, kognitif, afektif. Menggambarkan secara nyata mengenai situasi dan karakteristik perilaku individu yang ditunjukkan. Penilaian ini berkaitan dengan perilaku dan konteks situasi yang mengungkapkan keyakinan individu terhadap keberhasilan mereka.
- 3) *Strength*, berkaitan dengan kuat-lemahnya keyakinan seorang individu. Individu yang memiliki keyakinan yang kuat akan bertahan dengan usaha mereka meskipun ada banyak kesulitan dan hambatan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Self-efficacy* merupakan suatu keyakinan atas kemampuan yang dimiliki individu dalam menghadapi setiap kesulitan untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi tertentu. Keyakinan tersebut dibagi lagi kedalam 3 dimensi yakni *magnitude*, *generality*, dan *strength* sehingga akan mempengaruhi cara individu dalam berinteraksi terhadap situasi yang menekan.

d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Self-efficacy*

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *self-efficacy*, yaitu:²³

1) Keberhasilan (*Mastery Experiences*)

Keberhasilan yang sering didapatkan akan meningkatkan *Self-efficacy* yang dimiliki seseorang sedangkan kegagalan akan menurunkan *Self-efficacy* dirinya. Ketika keberhasilan yang didapat seseorang lebih banyak karena faktor-faktor di luar dirinya, biasanya tidak akan membawa pengaruh terhadap peningkatan *self-efficacy*. Sebaliknya, jika keberhasilan tersebut didapatkan dengan melalui hambatan yang besar dan merupakan hasil perjuangan sendiri, maka hal itu akan membawa pengaruh pada peningkatan *self-efficacy*.

2) Pengalaman Orang Lain (*Vicarious Experiences*)

Pengalaman keberhasilan orang lain yang memiliki kemiripan dengan pengalaman individu dalam mengerjakan suatu tugas biasanya akan meningkatkan *Self-efficacy* seseorang dalam mengerjakan tugas yang sama.

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain ini memberi model perilaku yang bisa ditiru serta memperkuat keyakinan bahwa tantangan tersebut dapat diatasi. Semakin sering individu melihat model yang sukses

²³Alwilsol, S. *Pengantar teori psikologi*, (Bandung: Penerbit Salemba Empat, 2004), 14

mengatasi kesulitan, semakin kuat keyakinannya bahwa dirinya pun mampu melakukan hal serupa. Inilah mengapa lingkungan belajar yang kolaboratif dan penuh dukungan antar teman sangat penting untuk membentuk *Self-efficacy* positif.²⁴

Namun, jika individu menyaksikan kegagalan dari orang lain yang memiliki kemiripan dengannya, hal ini dapat menurunkan *self-efficacy*, terutama bila individu belum memiliki pengalaman keberhasilan yang cukup untuk melawan pengaruh negatif tersebut. Oleh karena itu, penting bagi pendidik atau orang tua untuk menampilkan contoh atau model yang berhasil dan mendorong refleksi positif dari pengalaman tersebut.

3) Persuasi Sosial (*Social Persuasion*)

Informasi tentang kemampuan yang disampaikan secara verbal oleh seseorang yang berpengaruh biasanya digunakan untuk meyakinkan seseorang bahwa dirinya cukup mampu melakukan suatu tugas.

Ketika seseorang mendengar penilaian positif atau dorongan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berhasil, hal ini dapat membangun keyakinan akan potensi diri, terutama ketika disampaikan secara konsisten dan tulus. Persuasi sosial yang positif dapat mendorong individu untuk mencoba, bertahan lebih lama dalam menghadapi kesulitan, dan tidak mudah menyerah.²⁵

²⁴ Santrock, J. W. *Psikologi Pendidikan* (Edisi 3). (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 12

²⁵ Suryabrata, S. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), 20

Namun demikian, persuasi sosial perlu disampaikan dengan realistis. Jika terlalu berlebihan dan tidak sesuai dengan kenyataan, bisa menimbulkan tekanan atau bahkan kekecewaan jika hasilnya tidak sesuai harapan. Oleh karena itu, persuasi sosial akan lebih efektif apabila disertai dengan dukungan nyata dan umpan balik yang membangun

4) Keadaan Fisiologis dan Emosional (*Physiology and Emotional States*)

Kecemasan dan stress yang terjadi dalam diri seseorang ketika melakukan tugas sering diartikan sebagai suatu kegagalan. Pada umumnya seseorang cenderung akan mengharapkan keberhasilan dalam kondisi yang tidak diwarnai oleh ketegangan dan tidak merasakan adanya keluhan atau gangguan somatik lainnya.²⁶ *Self-efficacy* yang tinggi biasanya ditandai oleh rendahnya tingkat stress dan kecemasan sebaliknya *Self-efficacy* yang rendah ditandai oleh tingkat stress dan kecemasan yang tinggi pula.

Self-efficacy yang tinggi biasanya ditandai oleh rendahnya tingkat stres dan kecemasan, karena individu merasa yakin akan kemampuannya mengatasi tantangan. Sebaliknya, individu dengan *Self-efficacy* rendah cenderung mengalami tingkat stres dan kecemasan yang tinggi, karena mereka merasa tidak mampu atau ragu menghadapi tugas yang diberikan. Selain itu, emosi negatif yang berkepanjangan dapat mengganggu konsentrasi, menurunkan motivasi, dan memperburuk performa dalam menyelesaikan tugas.

²⁶ Uno, H. B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 15

Sebaliknya, keadaan fisiologis dan emosional yang positif seperti perasaan rileks, senang, dan antusias dapat memperkuat keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dan berdampak langsung pada peningkatan prestasi belajar. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk mengelola stres dan kecemasan dengan strategi koping yang sehat, seperti teknik relaksasi, manajemen waktu, dan dukungan sosial.

2. Teori *Of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior (TPB) ialah teori yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1991), Teori ini adalah suatu pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang dicetuskan pertama kali oleh Ajzen tahun 1980. Theory of Reasoned Action mempunyai kesimpulan bahwa niat untuk melakukan sesuatu disebabkan oleh 2 faktor, yaitu norma subjektif dan sikap terhadap perilaku kemudian menambahkan 1 faktor persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control), sehingga mengubah Theory of Reasoned Action menjadi Theory Planned Behavior, selanjutnya teori tersebut terus direvisi dan diperluas oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein.²⁷

Teori ini memiliki fondasi terhadap perspektif kepercayaan yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan tingkah laku yang spesifik. Perspektif kepercayaan dilaksanakan melalui penggabungan beraneka ragam karakteristik, kualitas dan atribut atas informasi tertentu yang kemudian membentuk kehendak dalam bertindak laku.²⁸ Theory Planned Behavior

²⁷ Ajzen, I. *Attitudes, Personality, and Behavior*. (The Dorsey Press, 1991)

²⁸ Fishbein, M., & Ajzen, I. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Addison-Wesley, (1975)

menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsi orang tersebut. Bila ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi.

Dari beberapa pemaparan teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Theory of Planned Behavior* adalah teori yang menyatakan bahwa hubungan antara sikap, norma subjektif, dan persepsi akan mempengaruhi niat perilaku individu untuk melakukan suatu tindakan seseorang atau individu. Teori perilaku terencana (*Theory Planned Behavior*) memiliki 3 variabel independent, Pertama adalah sikap terhadap perilaku dimana seseorang melakukan penilaian atas sesuatu yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. Kedua adalah faktor sosial disebut norma subjektif, hal tersebut mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan. Ketiga adalah kontrol perilaku, yaitu persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan untuk melakukan perilaku tertentu yang mengacu pada keyakinan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu perilaku.

3. *Entrepreneurial Event Model*

Entrepreneurial Event Model (EEM) adalah model yang dikembangkan oleh Shapero dan Sokol pada tahun 1982 untuk menjelaskan proses yang mendasari niat seseorang untuk menjadi wirausahawan. Model ini berfokus pada

pengaruh tiga faktor utama dalam pengambilan keputusan untuk memulai usaha: *perceived desirability*, *perceived feasibility*, dan *propensity to act*.

a. *Perceived Desirability* (Daya Tarik)

Faktor ini berkaitan dengan seberapa menarik atau menggugah seseorang untuk terlibat dalam kewirausahaan. Hal ini mencakup motivasi dan minat pribadi individu terhadap kewirausahaan, yang dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai pribadi, pengalaman, dan lingkungan sosial. Semakin tinggi daya tarik terhadap kewirausahaan, semakin besar kemungkinan seseorang untuk memulai bisnis.

b. *Perceived Feasibility* (Kelayakan yang Dirasakan)

Ini berkaitan dengan seberapa mampu atau terampil seseorang merasa untuk menjalankan sebuah usaha. Ini mencakup persepsi individu tentang kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan yang muncul dalam kewirausahaan, seperti keterampilan manajerial, pengetahuan bisnis, atau akses ke sumber daya yang dibutuhkan. Jika seseorang merasa bahwa mereka memiliki kemampuan yang cukup untuk menjalankan bisnis, maka mereka lebih cenderung untuk memulai usaha.

c. *Propensity to Act* (Kecenderungan untuk Bertindak)

Faktor ini menggambarkan sejauh mana individu merasa didorong untuk mengambil tindakan dan mengubah niat menjadi tindakan nyata. Ini mencakup faktor seperti keberanian untuk mengambil risiko dan keinginan untuk mengendalikan situasi. Jika individu merasa memiliki kontrol atas

situasi dan cukup percaya diri untuk bertindak, mereka lebih cenderung untuk mewujudkan niat kewirausahaan mereka.

Model ini menyatakan bahwa keputusan untuk berwirausaha bukan hanya didasarkan pada niat semata, tetapi juga pada persepsi individu mengenai daya tarik dan kelayakan kewirausahaan serta kecenderungan mereka untuk bertindak. Kombinasi ketiga faktor ini mempengaruhi niat dan keputusan seseorang untuk memulai usaha.²⁹

Selain itu, EEM juga menekankan pentingnya "*Displacement Events*" atau peristiwa pemicu (misalnya kehilangan pekerjaan, krisis ekonomi, atau dorongan keluarga) yang membuat seseorang mempertimbangkan untuk memulai usaha. Peristiwa-peristiwa ini dapat mengubah persepsi seseorang terhadap stabilitas atau ketidakpuasan terhadap status quo, sehingga mendorong munculnya niat untuk menjadi wirausahawan.

Dengan demikian, EEM membantu menjelaskan bahwa niat berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi pribadi, tetapi juga oleh persepsi terhadap desirabilitas, kelayakan, serta adanya situasi tertentu yang memicu tindakan tersebut.

4. *Self-efficacy* dalam Konteks Kewirausahaan

Self-efficacy dalam konteks kewirausahaan mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menjalankan dan mengelola suatu usaha dengan sukses. Konsep ini pertama kali diperkenalkan sebagai bagian dari

²⁹ Shapero, A., & Sokol, L. *The Social Dimensions of Entrepreneurship*. In C. A. Kent, D. L. Sexton, & K. H. Vesper (Eds.), *The Encyclopedia of Entrepreneurship* (pp. 72-90). Prentice-Hall, (1982)

teori pembelajaran sosial, yang menyatakan bahwa keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk mencapai tujuan dapat mempengaruhi motivasi dan tindakan mereka.³⁰ Adapun Al-Qur'an yang membahas tentang kewirausahaan yaitu Surah Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Apabila salat telah ditunaikan, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”

Menurut Tafsir Al-Misbah karya Prof. Dr. Quraish Shihab, ayat ini menunjukkan bahwa ibadah dan aktivitas duniawi bukanlah dua hal yang bertentangan, tetapi justru saling melengkapi. Seorang muslim diperintahkan untuk tidak hanya menyembah Allah di masjid, tetapi juga mencari rezeki secara halal sebagai bentuk aktualisasi dari pengabdian kepada Allah di kehidupan sosial dan ekonomi.³¹

Dalam konteks kewirausahaan, ayat ini memiliki kaitan yang sangat erat. Wirausaha merupakan salah satu bentuk upaya mencari “karunia Allah” yang dimaksud dalam ayat. Dengan berwirausaha, seseorang tidak hanya memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya, tetapi juga berkontribusi menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan menggerakkan roda ekonomi umat. Islam memandang wirausaha sebagai salah satu jalan untuk meraih kemandirian ekonomi sekaligus menghindari ketergantungan kepada orang lain.

³⁰ Heryani, R. D., Sulistyaniningsih, E., Susilawati, S., & Tukiran, M. Pengaruh *self-efficacy* dan literasi technopreneurship terhadap minat wirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Unindra, *Research and Development Journal of Education*, Vol. 9, No. 1, (2023), 188-197

³¹ Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 571

Prinsip dasar kewirausahaan dalam Islam juga meliputi kejujuran, amanah, kerja keras, dan keberanian mengambil risiko secara terukur, yang semuanya tercermin dalam semangat ayat ini. Maka, ayat ini menjadi landasan spiritual dan moral yang kuat dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan umat Islam. Adapun hadist yang berkaitan dengan kewirausahaan yaitu

"التجار الأمناء مع النبيين والصديقين والشهداء يوم القيامة (ح. أحمد والحكيم)

Artinya:

"Pedagang yang jujur dan amanah akan berada bersama para nabi, orang-orang yang jujur, dan para syuhada di hari kiamat." (HR. Ahmad dan Al-Hakim)

Hadis ini menggambarkan betapa pentingnya memiliki karakter jujur dan amanah dalam setiap aspek kehidupan, terutama dalam dunia perdagangan dan kewirausahaan. Dalam dunia bisnis, terkadang godaan untuk curang atau menipu sangat besar, baik dalam bentuk penipuan produk, penyelewengan harga, ataupun manipulasi transaksi. Namun, dalam Islam, Allah sangat menekankan agar umat-Nya tetap memegang prinsip kejujuran dan amanah, sebab dua hal ini adalah pondasi dasar dalam membangun hubungan bisnis yang sehat dan langgeng.

Kejujuran dalam kewirausahaan berarti seorang pedagang atau pengusaha tidak menipu pelanggan, tidak menjual barang yang cacat atau tidak sesuai dengan kualitas yang dijanjikan, serta tidak melakukan praktik penipuan dalam transaksi finansial. Sementara itu, amanah berarti seorang pengusaha harus bisa mempercayakan dan menjaga kepercayaan orang lain, baik itu dari karyawan, mitra kerja, ataupun konsumen.

Di dunia kewirausahaan, penting bagi setiap pelaku usaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh Islam dalam aktivitas bisnis mereka. Pedagang yang jujur dan amanah tidak hanya akan memperoleh kepuasan batin dan kedamaian hati, tetapi juga akan mendapatkan kepercayaan dari konsumen yang sangat penting untuk keberlanjutan usaha mereka. Oleh karena itu, hadis ini tidak hanya menjadi petunjuk moral tetapi juga strategi bisnis yang mengarah pada keberlanjutan dan keberkahan dalam berwirausaha.

Dalam konteks kewirausahaan, *Self-efficacy* berperan penting karena dapat mempengaruhi keputusan seorang individu untuk memulai usaha, bertahan dalam menghadapi tantangan, serta mengambil risiko yang diperlukan untuk mengembangkan usaha tersebut. Beberapa cara *Self-efficacy* berperan dalam kewirausahaan antara lain:

- a. Pengambilan Keputusan: Individu dengan tingkat *Self-efficacy* yang tinggi lebih cenderung untuk memulai usaha karena mereka yakin dapat mengatasi berbagai hambatan yang muncul.
- b. Ketahanan dalam Menghadapi Hambatan: Wirausahawan yang memiliki *Self-efficacy* yang kuat lebih mungkin untuk tetap bertahan dan berinovasi meskipun menghadapi kegagalan atau kesulitan, karena mereka yakin bisa memperbaiki keadaan.
- c. Inovasi dan Kreativitas: Kepercayaan diri dalam kemampuan sendiri mendorong wirausahawan untuk lebih kreatif dan mencari cara-cara baru dalam menjalankan dan mengembangkan bisnis.

- d. Pengelolaan Risiko: *Self-efficacy* juga memengaruhi sikap seseorang terhadap risiko. Individu yang merasa yakin dengan kemampuannya cenderung lebih terbuka untuk mengambil risiko yang lebih besar demi keberhasilan usaha mereka.

Self-efficacy dalam kewirausahaan bisa dibangun melalui pengalaman sebelumnya, belajar dari mentor atau role model, serta melalui pelatihan dan pendidikan kewirausahaan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam menjalankan usaha.

5. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat Berwirausaha

Minat adalah rasa lebih suka dalam rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.³² Slameto mengemukakan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.”³³

Berwirausaha atau menciptakan proses usaha baru merupakan sebuah proses entrepreneurial. Lumpkin dan Dess dalam Fanky Slamet mendefenisikan entrepreneurial sebagai peroses dalam mengupayakan sebuah usaha baru, baik berupa produk baru yang akan diluncurkan ke dalam

³²Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT bumi Aksara, 2009), 121

³³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),

pasar, memasukkan pasar baru bagi produk yang telah ada saat ini, maupun penciptaan organisasi baru.³⁴

Rano Aditia Putra mengemukakan bahwa “Minat berwirausaha dapat dilihat dari ketersediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang di lakukanya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesedian dari belajar yang dialaminya”.³⁵

Minat berwirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kehidupan hidup serta memecahkan masalah hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai tujuan usahanya, kesediaan untuk menanggung bermacam- macam risiko berkaitan dengan tindakan berwirausaha dan berkemauan keras.³⁶

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah kesediaan seseorang untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai tujuan usahanya yang disertai dengan rasa suka dan senang demi mencapai tujuan yang dinginkannya.

b. Pentingnya Minat Berwirausaha dalam Kewirausahaan

³⁴Frangky Slamet, dkk., *Dasar-dasar Kewirausahaan, Teori dan Praktek*, (Jakarta: Indeks, 2014), 5

³⁵Rano Aditia Putra, Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen untuk Berwirausaha, *Jurnal Manajemen*, Vol. 01, No. 01, September 2020), 3

³⁶Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Kencana, 2014), 35

Minat berwirausaha sangat penting dalam proses kewirausahaan karena menjadi landasan awal bagi seseorang untuk memulai usaha dan bertahan dalam perjalanan bisnis yang penuh tantangan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa minat berwirausaha sangat penting:³⁷

- 1) Motivasi untuk Bertindak: Tanpa adanya minat atau keinginan yang kuat untuk berwirausaha, seseorang cenderung tidak akan mengambil langkah pertama untuk memulai usaha. Minat berwirausaha berfungsi sebagai pendorong utama bagi individu untuk memulai bisnis mereka dan bertindak berdasarkan ide atau peluang yang ada.
- 2) Keberanian Mengambil Risiko: Kewirausahaan adalah kegiatan yang penuh dengan risiko. Minat berwirausaha yang tinggi akan mendorong seseorang untuk berani mengambil risiko, baik dalam hal keuangan, waktu, dan tenaga. Wirausahawan yang memiliki minat yang kuat lebih siap menghadapi ketidakpastian yang datang dengan menjalankan bisnis.
- 3) Inovasi dan Kreativitas: Minat berwirausaha juga erat kaitannya dengan kemampuan berinovasi dan menciptakan solusi yang baru. Ketika seseorang memiliki minat yang kuat dalam bidang kewirausahaan, ia akan terdorong untuk mencari cara-cara kreatif dan inovatif dalam mengatasi masalah dan meningkatkan produk atau layanan.
- 4) Penciptaan Lapangan Kerja: Dengan tingginya minat untuk berwirausaha, semakin banyak individu yang berusaha membuka usaha baru. Hal ini akan berdampak pada penciptaan lapangan pekerjaan baru yang dapat

³⁷ Sri Widyanti. *Wirausaha: Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2012), 13

mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan perekonomian secara keseluruhan.

- 5) Pertumbuhan Ekonomi: Sektor kewirausahaan merupakan pilar penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Wirausahawan yang memiliki minat berwirausaha tinggi akan berkontribusi terhadap peningkatan produksi, pendapatan negara, dan penciptaan peluang ekonomi lainnya.

c. Membangun Minat Berwirausaha

Untuk membangun minat berwirausaha pada individu, beberapa langkah berikut dapat diambil:³⁸

- 1) Meningkatkan pendidikan kewirausahaan di tingkat pendidikan dasar hingga tinggi.
- 2) Memberikan pelatihan dan workshop kewirausahaan yang melibatkan pengalaman praktis.
- 3) Memberikan insentif dan dukungan pemerintah terhadap pelaku usaha kecil dan menengah (UKM).
- 4) Mengadakan program mentoring atau pendampingan bagi calon wirausahawan untuk membimbing mereka dalam mengatasi tantangan yang ada.
- 5) Menyediakan akses modal usaha melalui lembaga keuangan yang memberikan pinjaman dengan bunga rendah atau tanpa agunan.

³⁸ Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M, *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Pearson Prentice Hall, 2005), 20

Minat berwirausaha adalah faktor penting yang memotivasi individu untuk memilih jalan kewirausahaan. Dengan memahami berbagai faktor yang mempengaruhi minat ini dan pentingnya minat berwirausaha dalam kewirausahaan, kita dapat menciptakan ekosistem kewirausahaan yang lebih kuat, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kemajuan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, pembinaan dan dukungan terhadap individu yang memiliki minat berwirausaha menjadi langkah strategis untuk mendorong terwujudnya banyak pengusaha sukses di masyarakat.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Menurut Zimmerer and Scarborough dalam buku Kewirausahaan Entrepreneurship menyatakan bahwa ada lima faktor yang mendorong kewirausahaan yakni:

- 1) Wirausaha sebagai pahlawan; Seorang yang sudah memiliki tanggung jawab sendiri, keluarga dan masyarakat, pada umumnya akan terdorong untuk melakukan peningkatan nilai kehidupan.
- 2) Pendidikan kewirausahaan; Pergeseran mitos "*entrepreneurs are born not made* ke *entrepreneurs has a disciplines*, model, processes, and can be learned" menunjukkan bahwa kewirausahaan mampu dipelajari dan dipraktekkan tanpa wirausaha tersebut berasal dari keturunan seorang wirausaha.

- 3) Faktor ekonomi dan kependudukan; Berkembangnya sikap kemandirian dan perbaikan ekonomi secara umum akan mengerakan wirausaha dalam menghasilkan barang maupun jasa yang dibutuhkan masyarakat.
- 4) Pergeseran keekonomi jasa; Kemajuan di bidang produksi barang memiliki kecenderungan naiknya jumlah barang yang di pasar.
- 5) Gaya hidup bebas; Kreatifitas dan keinovasian sebagai landasan kewirausahaan akan muncul apabila seseorang akan memiliki kebebasan dalam berpikir dan bertindak.³⁹

e. Indikator Minat Berwirausaha

Iskandar menyebutkan bahwa minat berwirausaha dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

- 1) Ketertarikan terhadap kewirausahaan.
- 2) Kesiediaan untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.
- 3) Melihat peluang untuk berwirausaha.
- 4) Memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk berwirausaha.
- 5) Keberanian dalam menghadapi resiko.
- 6) Keberanian dalam menghadapi tantangan.
- 7) Perasaan senang terhadap kegiatan kewirausahaan.
- 8) Keinginan untuk mewujudkan cita-cita dalam kewirausahaan.⁴⁰

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang

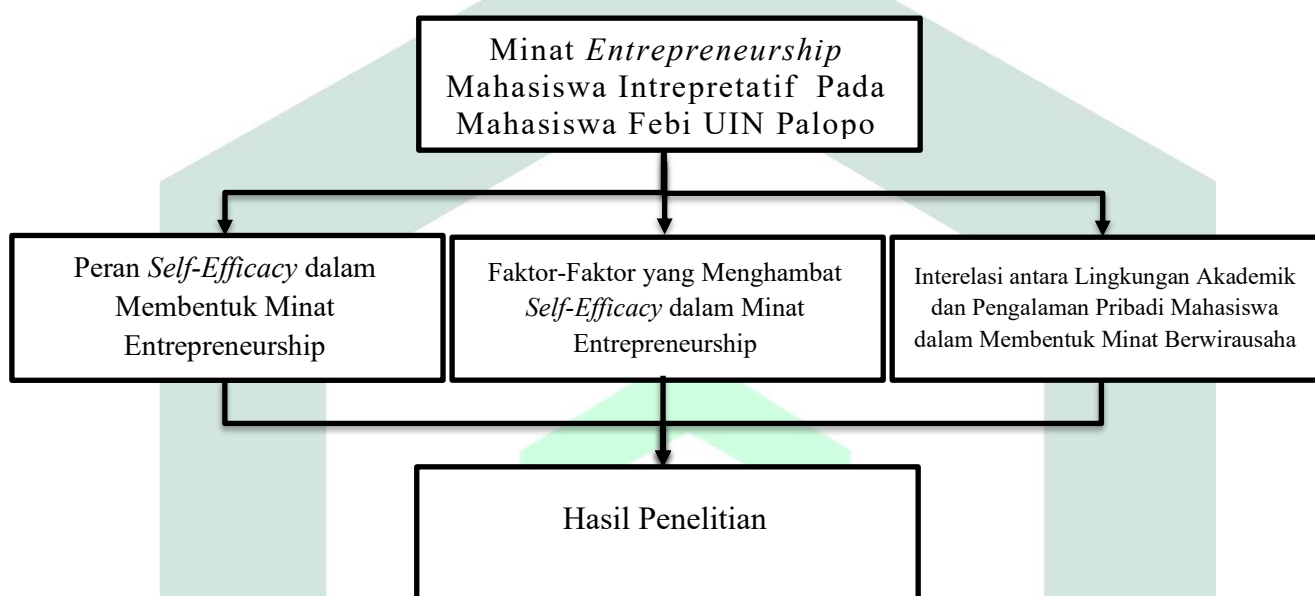
³⁹R. Heru Kristanto, *Kewirausahaan Entrepreneurship*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2009), 6-7

⁴⁰Iskandar, Y, *Test, Bakat, Minat, Sikap, & Personality MMPI-DG*, (Jakarta: Yayasan Dharma Graha, 2001), 89

menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.⁴¹

Kerangka pikir dibuat ketika akan memaparkan konsep-konsep penelitian.

Konsep-konsep pada penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini mengilustrasikan bagaimana faktor internal dan eksternal mempengaruhi *self-efficacy* mahasiswa yang pada akhirnya membentuk minat berwirausaha dan keputusan untuk berwirausaha. Faktor internal, seperti motivasi pribadi, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa, berperan dalam membangun keyakinan mereka terhadap kemampuan untuk sukses dalam berwirausaha. Sementara itu, faktor eksternal, seperti dukungan dari keluarga, teman, dosen, dan fasilitas kampus, juga turut memperkuat atau

⁴¹Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 43.

mengurangi rasa percaya diri mahasiswa. Ketika *self-efficacy* mahasiswa tinggi, keyakinan mereka terhadap kemampuan berwirausaha akan semakin kuat, yang selanjutnya meningkatkan minat mereka untuk mengejar dunia wirausaha. Pada akhirnya, meningkatnya minat berwirausaha ini akan mendorong mahasiswa untuk mengambil keputusan berwirausaha sebagai pilihan karier, baik segera setelah lulus atau selama masa studi mereka.

Namun, dalam perspektif Islam, *self-efficacy* tidak hanya dipandang sebagai keyakinan personal terhadap kemampuan, melainkan juga terkait dengan konsep ikhtiar dan tawakal. Ikhtiar merujuk pada usaha maksimal yang dilakukan seseorang dengan memanfaatkan potensi, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan gagasan Bandura bahwa pengalaman, keterampilan, serta dukungan lingkungan dapat meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuannya. Sementara itu, tawakal merupakan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah setelah ikhtiar dilakukan, yang memberikan keseimbangan antara usaha manusia dan keyakinan terhadap ketetapan ilahi. Dengan demikian, *self-efficacy* dalam bingkai keislaman bukan hanya soal percaya diri semata, melainkan juga mencerminkan keyakinan bahwa setiap usaha yang dilakukan harus dibarengi dengan tawakal. Integrasi ini memperkaya pemahaman tentang minat berwirausaha mahasiswa, karena selain didorong oleh faktor internal dan eksternal, keyakinan religius yang berakar pada ikhtiar dan tawakal turut menguatkan kesiapan mereka dalam mengambil keputusan berwirausaha..

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami makna dan pengalaman subjektif mahasiswa dalam membentuk minat entrepreneurship melalui *self-efficacy*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam persepsi, keyakinan, dan motivasi internal mahasiswa yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada kedalaman data dan interpretasi terhadap realitas yang dibangun oleh subjek penelitian, sehingga sangat sesuai dengan fokus penelitian ini yang bersifat interpretatif.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), di mana data diperoleh langsung dari sumber pertama melalui interaksi dengan mahasiswa FEBI UIN Palopo. Penelitian lapangan dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap partisipan yang dianggap memiliki pengalaman atau pemahaman terkait *Self-efficacy* dan minat berwirausaha. Dengan demikian, data yang diperoleh bersifat kontekstual dan autentik, mencerminkan realitas yang terjadi di lingkungan mahasiswa secara nyata.⁴²

⁴² H. Zuchri Abdussamad, *Metode penelitian kualitatif*. (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 13

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana peran *self-efficacy* dalam membentuk minat entrepreneurship pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Palopo. Penelitian ini menelaah secara mendalam bagaimana pengalaman pribadi, dukungan lingkungan sosial, serta kondisi psikologis mahasiswa berkontribusi terhadap tingkat keyakinan diri mereka dalam memilih dan menjalani aktivitas kewirausahaan. Penelitian ini juga mengacu pada teori Albert Bandura yang menjelaskan bahwa *self-efficacy* terbentuk melalui empat sumber utama: mastery experience, vicarious experience, verbal persuasion, dan physiological & emotional state.

Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada faktor-faktor penghambat terbentuknya *self-efficacy*, seperti tekanan akademik, rasa takut gagal, dan kondisi emosional yang tidak stabil. Penelitian ini mengkaji bagaimana interelasi antara lingkungan akademik (kurikulum, dosen, dan kegiatan kewirausahaan di kampus) dengan pengalaman pribadi mahasiswa dalam membentuk niat berwirausaha. Dengan pendekatan kualitatif interpretatif, penelitian ini menggali makna subjektif dari pengalaman mahasiswa dalam membangun kepercayaan diri dan minat terhadap dunia usaha.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam Universitas Islam Negeri Palopo. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari-Februari 2025.

D. Definisi Istilah

1. *Self-efficacy*

Self-efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Konsep ini pertama kali dikembangkan oleh Albert Bandura dan menjadi salah satu aspek penting dalam teori pembelajaran sosial. Dalam konteks kewirausahaan, *Self-efficacy* mencerminkan seberapa besar kepercayaan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam memulai, mengelola, dan mengatasi tantangan dalam menjalankan usaha.⁴³

2. Minat berwirausaha

Minat berwirausaha adalah kecenderungan atau keinginan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan bisnis atau usaha secara mandiri. Minat ini ditandai oleh rasa ingin tahu terhadap dunia usaha, keinginan untuk mandiri secara finansial, semangat untuk menciptakan peluang baru, serta kesiapan untuk mengambil risiko dan berinovasi. Pada mahasiswa, minat berwirausaha biasanya tumbuh melalui pengalaman, pendidikan, pengaruh lingkungan, dan kepercayaan diri terhadap kemampuan diri sendiri (*self-efficacy*).⁴⁴

E. Subjek/Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Palopo yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang

⁴³ Bandura, *Self-efficacy: The Exercise of Control* (New York: W.H. Freeman and Company, 1997), 20

⁴⁴ Rano Aditia Putra, Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen untuk Berwirausaha, *Jurnal Manajemen*, Vol. 01, No. 01, September 2020), 3

sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan agar peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam dan relevan terkait peran *Self-efficacy* dalam membentuk minat entrepreneurship. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa aktif FEBI UIN Palopo.
2. Memiliki ketertarikan atau minat terhadap dunia kewirausahaan.
3. Pernah mengikuti kegiatan kewirausahaan seperti pelatihan bisnis, seminar, kompetisi, atau tergabung dalam komunitas entrepreneur.
4. Sedang menjalankan usaha atau pernah merintis usaha secara mandiri.
5. Bersedia menjadi informan dan terbuka dalam membagikan pengalaman dan pandangannya terkait *Self-efficacy* dan entrepreneurship.

Pada penelitian ini, terdapat tiga informan yang digunakan, yaitu:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No .	Kategori Informan	Nama/Identitas	Keterangan
1	Informan Kunci	Hilma	Mahasiswa FEBI UIN Palopo
2	Informan Kunci	Rudi	Mahasiswa FEBI UIN Palopo
3	Informan Kunci	Dewi	Mahasiswa FEBI UIN Palopo
4	Informan Kunci	Andi	Mahasiswa FEBI UIN Palopo
5	Informan Kunci	Budi	Mahasiswa FEBI UIN Palopo
6	Informan Kunci	Siti	Mahasiswa FEBI UIN Palopo
7	Informan Kunci	Nabila	Mahasiswa FEBI UIN Palopo
8	Informan Kunci	Zulkifli	Mahasiswa FEBI UIN Palopo
9	Informan Kunci	Riska	Mahasiswa FEBI UIN Palopo
10	Informan Kunci	Wahyu	Mahasiswa FEBI UIN Palopo

11	Informan Kunci	Lina	Mahasiswa FEBI UIN Palopo
12	Informan Pendukung	Dr. Amir Ilyas, S.H	Dosen FEBI UIN Palopo
13	Informan Pendukung	Ibu Hamida, S.E., Sy., M.E.	Dosen FEBI UIN Palopo
14	Informan Pendukung	Bapak Hendra, S.E., M.M.	Dosen FEBI UIN Palopo

F. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah suatu objek yang mengetahui dari mana data yang diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.⁴⁵ Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumbernya, diamati kemudian dicatat untuk pertama kalinya. Data primer ialah data atau informasi yang diperoleh dari sumber pertama baik itu individu maupun kelompok Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data kedua yang diperoleh dari sumber data. Data sekunder ialah data primer yang sudah diolah sedemikian rupa untuk disajikan oleh pemngumpul data maupun pihak lain atau penunjang yang sangat dibutuhkan dalam penelitian ini. Data ini diperoleh melalui sumber tertulis maupun tidak tertulis berupa dokumentasi dan dokumen-

⁴⁵Djam'an Santori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet 2 (Bandung: Alfabeta cv, 2010), 105

dokumen resmi (Jurnal dan website).

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang disusun secara semi-terstruktur. Pedoman ini dirancang untuk menggali informasi mendalam mengenai pengalaman subjektif mahasiswa dalam membangun *self-efficacy* serta faktor-faktor yang memengaruhi minat mereka terhadap entrepreneurship. Pedoman wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan utama yang mengacu pada teori *self-efficacy* Albert Bandura, seperti pertanyaan tentang pengalaman keberhasilan, pengaruh orang lain, dukungan verbal, serta kondisi emosional.

Selain itu, pedoman ini juga mencakup pertanyaan yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan akademik dan sosial, serta hambatan-hambatan yang dirasakan mahasiswa dalam proses membangun kepercayaan diri berwirausaha. Penggunaan pedoman wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menggali informasi tambahan sesuai dengan dinamika wawancara dan respons informan.⁴⁶

H. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih untuk mendapatkan data yang akurat, mendalam, dan sesuai dengan pendekatan kualitatif interpretatif yang digunakan dalam penelitian.

⁴⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet 19, (Jakarta: Alfabeta, Cv 2013)

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan kampus dan dalam kegiatan-kegiatan mahasiswa yang berkaitan dengan kewirausahaan. Observasi ini bertujuan untuk melihat perilaku nyata mahasiswa, seperti bagaimana mereka menunjukkan rasa percaya diri (*self-efficacy*), berinteraksi dalam tim bisnis, berani mengambil keputusan, serta partisipasi mereka dalam program-program kewirausahaan kampus. Peneliti mencatat temuan penting yang muncul selama proses pengamatan.

2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara merupakan teknik utama dalam pengumpulan data. Peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur terhadap informan kunci (mahasiswa), informan pendukung (dosen), dan informan tambahan. Wawancara ini menggali persepsi mahasiswa tentang *self-efficacy*, pengalaman pribadi mereka dalam menjalankan atau merintis usaha, serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat mereka menjadi entrepreneur. Pertanyaan disusun berdasarkan panduan wawancara namun bersifat fleksibel agar informan bebas mengungkapkan pandangannya secara terbuka.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan antara lain foto kegiatan mahasiswa dalam bidang kewirausahaan, brosur atau pamflet kegiatan pelatihan. Dokumentasi ini menjadi bukti pendukung atas

temuan-temuan lapangan yang telah dicatat oleh peneliti.⁴⁷ Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai metode pengamatan yang digunakan. Dengan metode ini akan menganalisa hasil praktik kerja lapangan yang sedang berlangsung.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Model ini dipilih karena sesuai dengan pendekatan kualitatif dan memungkinkan peneliti menganalisis data secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilah, dan memfokuskan data yang diperoleh dari lapangan, seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disingkirkan, sementara data yang penting dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu. Misalnya, kutipan dari mahasiswa yang menunjukkan rasa percaya diri akan dikategorikan dalam tema *self-efficacy*.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data diringkas, data disajikan dalam bentuk yang terorganisir, seperti tabel, matriks, narasi tematik, atau bagan. Penyajian ini membantu peneliti untuk melihat pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari

⁴⁷Muhajirin and Panorama, *Pendekatan Praktis; Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Jakarta: Idea Press. 2017).

data. Sebagai contoh, data dari beberapa mahasiswa yang menyebutkan peran dosen dalam membangun rasa percaya diri dapat disajikan dalam satu matriks khusus.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Setelah penyajian data, peneliti mulai menarik kesimpulan awal dari pola-pola yang ditemukan. Namun, kesimpulan ini tidak langsung dianggap final, melainkan diuji ulang dengan membandingkan kembali data, melakukan refleksi, dan mengecek ke konsistensian informasi. Verifikasi dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian agar kesimpulan yang dihasilkan benar-benar valid dan bisa dipercaya.⁴⁸

⁴⁸ H. Zuchri Abdussamad, *Metode penelitian kualitatif*. (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 65

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Awalnya program studi ekonomi syariah dan perbankan syariah merupakan bagian dari fakultas syariah. Akan tetapi pada tanggal 23 maret 2014 program studi ekonomi syariah dan perbankan syariah memisahkan diri dari fakultas syariah dan berdiri sendiri menjadi FEBI. Fakultas syariah pada saat itu hanya menaungi beberapa jurusan hukum sedangkan FEBI hanya memiliki dua program studi yaitu Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah.

Banyaknya antusias calon mahasiswa dalam memilih FEBI terlihat jelas pada data jumlah mahasiswa setiap memasuki tahun akademik baru, diperoleh bahwa mulai pada tahun akademik 2012/2013 untuk program studi ekonomi syariah dapat menarik kurang lebih 97 mahasiswa dan untuk program studi perbankan syariah dapat menarik kurang lebih 16 mahasiswa. Hal ini bertambah seiring dengan dibukanya tahun akademik baru. Pada bulan Maret tahun 2017 prodi baru dibuka yaitu Manajemen Bisnis Syariah.

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Fakultas ini merupakan salah satu dari empat fakultas yang ada di lingkungan IAIN

Palopo, yang secara khusus fokus pada pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis berbasis syariah. FEBI hadir sebagai respon terhadap perkembangan ekonomi Islam yang terus meningkat, baik secara nasional maupun global, serta sebagai upaya mencetak generasi muda yang memiliki kompetensi dalam bidang ekonomi syariah, perbankan syariah, dan manajemen keuangan syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beralamat di Jalan Agatis, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasinya strategis karena berada dalam kompleks utama kampus IAIN Palopo yang mudah diakses oleh mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum. FEBI memiliki visi untuk menjadi pusat pendidikan tinggi ekonomi Islam yang unggul dan kompetitif dalam skala nasional dan internasional, serta menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman, keilmuan, dan keindonesiaan.

Adapun program studi yang dikelola oleh FEBI meliputi: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, dan Manajemen Bisnis Syariah. Masing-masing program studi dirancang dengan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang dipadukan dengan nilai-nilai Islam, serta didukung oleh tenaga pengajar yang profesional dan kompeten di bidangnya. Selain itu, FEBI juga rutin melakukan pembaruan kurikulum, seminar akademik, serta menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga keuangan syariah dan instansi pemerintah maupun swasta sebagai bentuk dukungan terhadap Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Dari sisi sarana dan prasarana, FEBI telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung seperti ruang perkuliahan yang nyaman, perpustakaan fakultas dengan koleksi buku-buku ekonomi syariah yang memadai, laboratorium mini banking untuk praktik perbankan syariah, serta akses internet yang menunjang proses pembelajaran berbasis digital. Suasana akademik yang kondusif, lingkungan yang bersih dan asri, serta budaya ilmiah yang terus dikembangkan menjadikan FEBI sebagai lokasi yang tepat untuk pelaksanaan penelitian, khususnya dalam bidang ekonomi dan bisnis Islam. Berikut visi dan misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam:

a. Visi

Unggul dalam pelaksanaan transformasi keilmuan ekonomi dan bisnis islam sebagai pajung peradaban.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan kegiatan tridarma perguruan tinggi berbasis ekonomi Islam dengan merefleksikan integrasi keilmuan yang bermutu
- 2) Meningkatkan koordinasi dan kerjasama antara lembaga internal dan eksternal untuk penguatan kelembagaan
- 3) Mengembangkan dan menyebarluaskan praktik keilmuan ekonomi dan bisnis islam dengan jiwa enterpreneur.

2. Karakteristik Informan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai latar belakang responden dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data karakteristik informan berdasarkan nama, jenis kelamin, program studi, serta keterangan masing-masing informan. Adapun rincian karakteristik informan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Informan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Program Studi	Keterangan
1	Hilma	Perempuan	Perbankan Syariah	Mahasiswa FEBI UIN Palopo
2	Rudi	Laki-laki	Ekonomi Syariah	Mahasiswa FEBI UIN Palopo
3	Dewi	Perempuan	Manajemen Bisnis Syariah	Mahasiswa FEBI UIN Palopo
4	Andi	Laki-laki	Perbankan Syariah	Mahasiswa FEBI UIN Palopo
5	Budi	Laki-laki	Ekonomi Syariah	Mahasiswa FEBI UIN Palopo
6	Siti	Perempuan	Perbankan Syariah	Mahasiswa FEBI UIN Palopo
7	Nabila	Perempuan	Ekonomi Syariah	Mahasiswa FEBI UIN Palopo
8	Zulkifli	Laki-laki	Manajemen Bisnis Syariah	Mahasiswa FEBI UIN Palopo
9	Riska	Perempuan	Ekonomi Syariah	Mahasiswa FEBI UIN Palopo
10	Wahyu	Laki-laki	Perbankan Syariah	Mahasiswa FEBI UIN Palopo
11	Lina	Perempuan	Manajemen Bisnis Syariah	Mahasiswa FEBI UIN Palopo
12	Dr. Amir Ilyas, S.H	Laki-laki	Dosen Hukum Ekonomi Syariah	Dosen FEBI UIN Palopo
13	Ibu Hamida, S.E., Sy., M.E.Sy	Perempuan	Dosen Ekonomi Syariah	Dosen FEBI UIN Palopo
14	Bapak Hendra, S.E., M.M.	Laki-laki	Dosen Manajemen	Dosen FEBI UIN Palopo

3. Peran *Self-efficacy* dalam Membentuk Minat Entrepreneurship.

Albert Bandura menjelaskan bahwa *Self-efficacy* terbentuk melalui empat sumber utama, yaitu: pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pengalaman vicarious (melihat orang lain berhasil), persuasi verbal (dukungan dari orang lain), dan kondisi fisiologis atau emosional. Keempat elemen ini saling berinteraksi dalam membentuk keyakinan individu terhadap kemampuannya. Dalam konteks ini, hasil wawancara dengan mahasiswa dan dosen FEBI UIN Palopo menggambarkan bagaimana keempat sumber tersebut berperan dalam membentuk *Self-efficacy* mahasiswa dalam berwirausaha.

a. Pengalaman Keberhasilan (*Mastery Experience*)

Pengalaman keberhasilan atau *mastery experience* merupakan sumber utama terbentuknya *self-efficacy*. Konsep ini menekankan bahwa keberhasilan individu dalam menyelesaikan suatu tugas atau tantangan akan meningkatkan keyakinan diri untuk menghadapi tugas serupa di masa depan. Semakin sering seseorang mengalami keberhasilan, maka semakin kuat pula rasa percaya dirinya bahwa ia mampu menyelesaikan tugas yang lebih kompleks, sebagaimana menurut Hilma selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo menyatakan:

“Saya mulai dari jualan kecil-kecilan, awalnya takut. Tapi waktu teman-teman mulai beli dan saya untung walau sedikit, saya merasa ternyata saya bisa. Itu bikin saya makin yakin buat lanjut.”⁴⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman keberhasilan

⁴⁹ Hilma, *Mahasiswa FEBI UIN Palopo*, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

meskipun dalam skala kecil mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan menjadi pendorong munculnya minat berwirausaha. Hal ini sejalan dengan pandangan Bandura bahwa *mastery experience* merupakan sumber utama terbentuknya *self-efficacy*. Budi selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo juga menyampaikan:

“Saya dulu pernah coba jualan online, dan waktu ada yang pesan dan puas, saya merasa senang. Keberhasilan kecil itu yang bikin saya makin semangat usaha.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Budi merasa bahwa pengalaman keberhasilan kecil mampu menumbuhkan keyakinan dirinya untuk terus berusaha. Hal ini sejalan dengan teori Bandura yang menjelaskan bahwa *mastery experience* merupakan faktor paling kuat dalam membentuk *self-efficacy* karena memberikan bukti nyata atas kemampuan individu.

Riska selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo juga menyampaikan:

“Waktu ikut program kampus tentang kewirausahaan, saya sempat ragu. Tapi setelah produk saya dipilih untuk dipamerkan, saya merasa bangga dan percaya diri.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara, Hilma merasa bahwa keberhasilan kecil dalam berjualan menumbuhkan keyakinan dirinya. Hal ini selaras dengan pandangan Bandura (1997) bahwa keberhasilan nyata mampu memperkuat *self-efficacy* karena individu memperoleh bukti langsung atas kemampuannya.

⁵⁰ Budi, Mahasiswa FEBI UIN Palopo, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

⁵¹ Riska, Mahasiswa FEBI UIN Palopo, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

Wahyu selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo juga menyampaikan:

“Pertama kali saya ikut bazar, saya tidak berharap banyak. Tapi ternyata dagangan saya laku keras. Itu jadi pengalaman yang memotivasi saya terus berusaha.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara, Wahyu merasa bahwa pengalaman keberhasilan dalam bazar membuatnya lebih percaya diri untuk melanjutkan usaha. Hal ini sesuai dengan pandangan Bandura bahwa keberhasilan nyata tidak hanya meningkatkan *self-efficacy*, tetapi juga memperkuat motivasi individu untuk menghadapi tantangan serupa di masa depan.

Nabila selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo juga menyampaikan:

“Saya pernah buka pre-order makanan ringan. Awalnya cuma iseng, tapi pas banyak yang pesan dan mereka suka, saya jadi percaya bahwa saya bisa berbisnis.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa informan menjelaskan bahwa keberhasilan yang mereka alami, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik, menumbuhkan rasa percaya diri untuk menghadapi tantangan baru, termasuk dalam kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan teori Bandura yang menjelaskan bahwa pengalaman keberhasilan yang berulang mampu memperkuat *self-efficacy*, sedangkan kegagalan yang terjadi secara terus-menerus tanpa persiapan yang memadai justru dapat melemahkannya.

Sementara itu, Dr. Amir Ilyas, S.H selaku Dosen FEBI UIN Palopo

⁵² Wahyu, *Mahasiswa FEBI UIN Palopo*, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

⁵³ Nabila, *Mahasiswa FEBI UIN Palopo*, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

menambahkan:

“Mahasiswa yang pernah mengalami keberhasilan walau dalam skala kecil biasanya lebih tahan banting. Itu bukti bahwa pengalaman langsung memang sangat kuat membentuk rasa percaya diri.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dipahami bahwa pengalaman keberhasilan (*mastery experience*) merupakan faktor penting dalam membentuk *self-efficacy* mahasiswa terhadap minat berwirausaha. Keberhasilan kecil yang dialami, seperti produk yang terjual, respon positif dari konsumen, hingga terpilihnya karya dalam program kewirausahaan, memberikan dorongan psikologis yang signifikan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan akan kemampuan diri. Hal ini sejalan dengan teori Bandura yang menegaskan bahwa pengalaman keberhasilan langsung merupakan sumber utama pembentukan *self-efficacy*, karena individu memperoleh bukti nyata atas kompetensi yang dimiliki. Dengan demikian, semakin banyak pengalaman positif yang dialami mahasiswa, semakin besar kemungkinan tumbuhnya minat untuk menekuni bidang kewirausahaan.

Pengalaman keberhasilan yang dialami mahasiswa tidak hanya sekadar peningkatan kapasitas diri, tetapi juga mencerminkan implementasi ajaran Islam dalam berwirausaha. Nilai *ikhtiar* (usaha maksimal) yang diiringi dengan *tawakal* (berserah diri kepada Allah SWT) tampak dalam keberanian mahasiswa untuk memulai usaha meskipun menghadapi keraguan. Selain itu, praktik kejujuran, amanah, dan

⁵⁴ Dr. Amir Ilyas, S.H, Dosen FEBI UIN Palopo, Wawancara pada tanggal 26 Februari 2025

ketekunan yang mereka terapkan dalam proses berdagang menunjukkan keterkaitan erat antara *self-efficacy* dan etika bisnis Islami. Sebagaimana dicontohkan Nabi Muhammad saw, aktivitas wirausaha tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga pada keberkahan, kemanfaatan, dan keadilan bagi sesama. Dengan demikian, pengalaman keberhasilan mahasiswa tidak hanya memperkuat *self-efficacy* dalam bidang kewirausahaan, tetapi juga menegaskan bahwa entrepreneurship dapat menjadi sarana pengamalan nilai-nilai Islam secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pengalaman *Vicarious* (Melihat Orang Lain Berhasil)

Selain pengalaman keberhasilan pribadi, *self-efficacy* juga dapat terbentuk melalui pengalaman *vicarious*, yaitu ketika individu menyaksikan orang lain berhasil dalam suatu tugas. Dengan melihat keberhasilan orang lain, mahasiswa terdorong untuk percaya bahwa mereka pun mampu mencapai hal serupa. Sebagaimana penjelasan Rudi selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo menjelaskan bahwa:

“Ayah saya punya usaha sendiri. Dari kecil saya sering lihat bagaimana beliau jualan dan mengatur toko. Itu yang membuat saya gak terlalu takut mulai usaha, karena saya lihat sendiri bisa berhasil.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Rudi merasa bahwa dengan melihat langsung keberhasilan ayahnya, ia terdorong untuk lebih percaya diri memulai usaha. Hal ini sejalan dengan pandangan Bandura bahwa

⁵⁵ Rudi, Mahasiswa FEBI UIN Palopo, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

pengalaman *vicarious* melalui pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dapat meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri.

Andi selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo juga berbagi:

“Waktu lihat teman saya sukses jualan online dan dapat banyak keuntungan, saya berpikir, dia saja bisa, kenapa saya tidak coba juga? Itu jadi motivasi buat saya.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Andi merasa bahwa menyaksikan keberhasilan temannya menjadi dorongan untuk yakin mencoba berwirausaha. Hal ini sesuai dengan pandangan Bandura bahwa pengalaman *vicarious* melalui pengamatan terhadap kesuksesan orang lain dapat meningkatkan keyakinan individu bahwa dirinya pun mampu mencapai hasil serupa.

Nabila selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo juga menyampaikan:

“Saya pernah buka pre-order makanan ringan. Awalnya cuma iseng, tapi pas banyak yang pesan dan mereka suka, saya jadi percaya bahwa saya bisa berbisnis.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Nabila merasa bahwa melihat respon positif dari orang lain terhadap usahanya menumbuhkan keyakinan diri untuk berbisnis. Hal ini sejalan dengan teori Bandura yang menekankan bahwa pengalaman *vicarious* maupun penguatan sosial dari lingkungan dapat memperkuat *self-efficacy* karena individu memperoleh gambaran konkret bahwa usahanya bisa berhasil.

⁵⁶ Andi, Mahasiswa FEBI UIN Palopo, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

⁵⁷ Nabila, Mahasiswa FEBI UIN Palopo, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

Zulkifli selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo juga menyampaikan:

“Saya pernah gagal juga, tapi waktu akhirnya berhasil jual produk lewat marketplace, saya merasa sangat bangga. Itu jadi titik balik buat saya.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Zulkifli merasa bahwa keberhasilan setelah mengalami kegagalan menjadi pengalaman penting yang meningkatkan kepercayaan dirinya untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan teori Bandura yang menjelaskan bahwa *self-efficacy* dapat diperkuat melalui pengalaman nyata, di mana keberhasilan setelah kegagalan memberikan bukti kuat bahwa individu mampu bangkit dan berhasil menghadapi tantangan.

Riska selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo juga menyampaikan:

“Waktu ikut program kampus tentang kewirausahaan, saya sempat ragu. Tapi setelah produk saya dipilih untuk dipamerkan, saya merasa bangga dan percaya diri.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Riska merasa bahwa pengakuan dari lingkungan kampus atas produknya membuat ia lebih percaya diri untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan teori Bandura yang menegaskan bahwa pengalaman keberhasilan yang diakui oleh orang lain dapat memperkuat *self-efficacy* karena individu memperoleh validasi eksternal atas kemampuannya.

Wahyu selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo juga menyampaikan:

“Pertama kali saya ikut bazar, saya tidak berharap banyak. Tapi ternyata dagangan saya laku keras. Itu jadi pengalaman yang memotivasi saya terus berusaha.”⁶⁰

⁵⁸ Zulkifli, Mahasiswa FEBI UIN Palopo, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

⁵⁹ Riska, Mahasiswa FEBI UIN Palopo, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

⁶⁰ Wahyu, Mahasiswa FEBI UIN Palopo, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Wahyu merasa bahwa keberhasilan dalam bazar menjadi pengalaman berharga yang meningkatkan keyakinannya untuk terus berusaha. Hal ini sesuai dengan teori Bandura yang menyatakan bahwa pengalaman keberhasilan nyata mampu memperkuat *self-efficacy* karena memberikan bukti konkret akan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan.

Menurut Ibu Hamida, S.E., Sy., M.E. Sy selaku Dosen FEBI UIN Palopo:

“Mahasiswa cenderung termotivasi kalau melihat temannya sukses. Apalagi kalau usahanya relevan dengan mereka. Itu membentuk keyakinan bahwa mereka juga bisa melakukan hal yang sama.”

Berdasarkan hasil wawancara, pengalaman *vicarious* (melihat orang lain berhasil) terbukti mendorong mahasiswa FEBI UIN Palopo untuk menumbuhkan *self-efficacy* dalam berwirausaha. Keberhasilan orang tua maupun teman menjadi bukti nyata bahwa usaha dapat dicapai, sehingga menumbuhkan keyakinan bahwa mereka pun mampu meraih kesuksesan serupa. Hal ini sejalan dengan teori Bandura yang menyatakan bahwa keberhasilan orang lain dapat memperkuat persepsi individu terhadap kemampuan dirinya.

Dalam perspektif Islam, pengalaman ini dapat dimaknai sebagai bentuk *uswah hasanah* (teladan baik). Mahasiswa belajar dari contoh kerja keras, kejujuran, dan ketekunan orang lain, yang sejalan dengan nilai-nilai islami dalam berdagang. Dengan demikian, pengalaman *vicarious* tidak hanya memperkuat keyakinan diri mahasiswa, tetapi juga meneguhkan

pentingnya meneladani nilai Islami dalam praktik kewirausahaan.

c. Persuasi Verbal (Dukungan dari Orang Lain)

Menurut Bandura (1997), persuasi verbal merupakan salah satu sumber penting dalam membentuk *self-efficacy*. Dukungan berupa kata-kata positif, motivasi, atau nasihat dari orang lain dapat meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuannya. Bagi mahasiswa, dorongan semacam ini sering menjadi faktor pendorong untuk berani memulai dan mengembangkan minat berwirausaha. Hal ini juga tercermin dari pengalaman Dewi selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo menyampaikan:

“Orang tua saya bilang ‘kalau kamu suka dan yakin bisa, silakan coba’. Dukungan seperti itu membuat saya merasa dihargai dan lebih percaya diri untuk memulai.”

Berdasarkan hasil wawancara, Dewi menjelaskan bahwa dukungan dari orang tua membuatnya lebih percaya diri memulai usaha. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bandura bahwa persuasi verbal, berupa dorongan dan kata-kata positif dari orang lain, dapat memperkuat *self-efficacy* karena individu merasa dihargai dan diyakinkan atas kemampuannya.

Siti selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo menjelaskan:

“Teman-teman saya selalu bilang saya punya potensi. Mereka dorong saya untuk terus coba, bahkan bantu promosi juga. Itu membuat saya merasa mampu.”

Berdasarkan hasil wawancara, Siti merasakan bahwa dorongan dan dukungan dari teman-temannya memperkuat keyakinan dirinya untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan pandangan Bandura bahwa persuasi verbal dapat menjadi sumber penguatan *self-efficacy*, terutama

ketika datang dari orang-orang terdekat yang memberikan motivasi dan dukungan nyata.

Nabila selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo juga menyampaikan:

“Waktu saya ragu memulai usaha, dosen saya bilang, ‘tidak apa-apa gagal, yang penting coba dulu.’ Kata-kata itu sangat memotivasi saya.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara, Nabila merasa bahwa dorongan positif dari dosennya memberikan semangat dan keyakinan untuk memulai usaha. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bandura bahwa persuasi verbal, berupa kata-kata motivasi dari orang yang dianggap berpengaruh, dapat memperkuat *self-efficacy* dengan menumbuhkan kepercayaan pada kemampuan diri.

Zulkifli selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo juga menyampaikan:

“Teman dekat saya sering bilang, ‘kamu jago promosi, coba manfaatkan itu.’ Dari situ saya jadi semangat untuk mulai jualan.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara, Zulkifli merasa bahwa dorongan dari teman dekatnya membuat ia lebih percaya diri memanfaatkan kemampuan yang dimiliki untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan teori Bandura yang menjelaskan bahwa persuasi verbal, berupa pengakuan dan motivasi dari orang lain, dapat memperkuat *self-efficacy* karena individu merasa lebih yakin atas potensi dirinya.

Wahyu selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo juga menyampaikan:

“Keluarga saya selalu dukung dan bilang jangan takut rugi. Itu membuat saya lebih percaya diri untuk mulai bisnis kecil-kecilan.”⁶³

⁶¹ Nabila, *Mahasiswa FEBI UIN Palopo*, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

⁶² Zulkifli, *Mahasiswa FEBI UIN Palopo*, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

⁶³ Wahyu, *Mahasiswa FEBI UIN Palopo*, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

Berdasarkan hasil wawancara, Wahyu merasa bahwa dukungan dari keluarga membuatnya lebih berani untuk memulai usaha meski ada risiko. Hal ini sesuai dengan pandangan Bandura bahwa persuasi verbal berupa dorongan dan keyakinan yang diberikan oleh orang lain mampu memperkuat *self-efficacy*, karena individu merasa didukung dan lebih yakin terhadap kemampuannya.

Lina selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo juga menyampaikan:

“Waktu saya ragu, teman-teman bilang, ‘kalau kamu gak mulai sekarang, kapan lagi?’ Kata-kata itu benar-benar memicu saya untuk segera bertindak.”

Berdasarkan hasil wawancara, Lina merasa bahwa dorongan dari teman-temannya menjadi motivasi kuat untuk segera memulai usaha. Hal ini sejalan dengan teori Bandura yang menegaskan bahwa persuasi verbal melalui kata-kata penyemangat mampu memperkuat *self-efficacy* karena individu didorong untuk percaya bahwa dirinya sanggup mengambil tindakan.

Dr. Amir Ilyas, S.H selaku Dosen FEBI UIN Palopo menegaskan:

“Sebagai dosen, saya sering beri masukan dan motivasi ke mahasiswa. Banyak dari mereka yang awalnya ragu tapi berubah setelah diberi keyakinan lewat nasihat sederhana.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara, dukungan berupa persuasi verbal terbukti berperan penting dalam memperkuat *self-efficacy* mahasiswa FEBI UIN Palopo. Kata-kata motivasi dari orang tua, dosen, maupun

⁶⁴ Dr. Amir Ilyas, S.H, *Dosen FEBI UIN Palopo*, Wawancara pada tanggal 26 Februari 2025

teman mendorong mahasiswa lebih percaya diri untuk memulai usaha, meskipun sebelumnya diliputi rasa ragu. Hal ini sesuai dengan teori Bandura yang menegaskan bahwa persuasi verbal dapat meningkatkan keyakinan individu dalam menghadapi tantangan baru.

Dari perspektif Islam, dukungan tersebut sejalan dengan nilai *ta'awun* (saling menolong) dan *tabligh* (menyampaikan nasihat yang baik). Semangat saling menguatkan melalui kata-kata positif tidak hanya menumbuhkan keberanian, tetapi juga mengajarkan pentingnya ukhuwah dan saling mendukung dalam kebaikan. Dengan demikian, persuasi verbal tidak hanya memperkuat keyakinan diri mahasiswa dalam berwirausaha, tetapi juga merefleksikan penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sosial.

d. Kondisi Fisiologis dan Emosional

Menurut Bandura kondisi fisiologis dan emosional juga berperan dalam membentuk *self-efficacy*. Perasaan cemas, stres, atau lelah dapat menurunkan keyakinan individu terhadap kemampuannya, sedangkan emosi positif seperti rasa tenang, senang, dan antusias justru memperkuat kepercayaan diri untuk menghadapi tantangan. Siti selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo menyampaikan:

“Kalau saya lagi tenang dan gak stres, saya lebih percaya diri buat jualan. Tapi kalau lagi banyak tugas dan capek, saya jadi males dan ragu sendiri.”

Berdasarkan hasil wawancara, Siti merasa bahwa kondisi tenang membuatnya lebih percaya diri untuk berjualan, sementara rasa lelah dan

stres justru menurunkan keyakinannya. Hal ini sejalan dengan pandangan Bandura bahwa kondisi fisiologis dan emosional seseorang dapat memengaruhi tingkat *self-efficacy*, di mana emosi positif mampu memperkuat keyakinan diri, sedangkan emosi negatif dapat melemahkannya.

Andi selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo menambahkan:

“Suasana hati sangat pengaruh. Kalau habis ikut seminar bisnis atau pelatihan kampus, saya merasa lebih semangat dan optimis. Itu bikin saya yakin lagi untuk lanjut usaha.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara, Andi merasa bahwa pengalaman yang meningkatkan suasana hati, seperti mengikuti seminar atau pelatihan, mampu menumbuhkan rasa percaya diri untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan pandangan Bandura yang menyatakan bahwa kondisi fisiologis dan emosional memengaruhi *self-efficacy*, di mana emosi positif dapat memperkuat keyakinan individu dalam menghadapi tantangan.

Nabila selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo juga menyampaikan:

“Kalau kondisi badan saya fit dan gak terlalu capek, saya bisa mikir jernih dan lebih berani ambil keputusan untuk usaha.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara, Nabila merasa bahwa kondisi fisik yang prima memengaruhi kemampuan dan keberanian dirinya dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan pandangan Bandura yang menegaskan bahwa kondisi fisiologis dan

⁶⁵ Andi, *Mahasiswa FEBI UIN Palopo*, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

⁶⁶ Nabila, *Mahasiswa FEBI UIN Palopo*, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

emosional, termasuk tingkat energi dan kebugaran, dapat memengaruhi *self-efficacy*, di mana kondisi positif memperkuat kepercayaan diri individu.

Zulkifli selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo juga menyampaikan:

“Saya biasanya semangat kalau suasana hati lagi bagus. Tapi kalau lagi banyak tekanan, saya jadi ragu untuk melangkah.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara, Zulkifli merasa bahwa kondisi emosional sangat memengaruhi keyakinannya untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan pandangan Bandura bahwa kondisi fisiologis dan emosional, seperti suasana hati dan tekanan, dapat memengaruhi *self-efficacy*; emosi positif memperkuat keyakinan diri, sedangkan emosi negatif dapat menurunkannya.

Riska selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo juga menyampaikan:

“Kondisi emosional saya sangat memengaruhi. Kalau lagi happy dan gak terbebani, saya lebih percaya diri dan aktif jualan.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara, Riska merasa bahwa kondisi emosional yang positif meningkatkan rasa percaya dirinya untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan pandangan Bandura yang menekankan bahwa kondisi fisiologis dan emosional dapat memengaruhi *self-efficacy*; emosi positif memperkuat keyakinan diri, sedangkan emosi negatif dapat menurunkannya.

Wahyu selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo juga menyampaikan:

“Kalau habis olahraga atau cukup istirahat, saya merasa lebih

⁶⁷ Zulkifli, *Mahasiswa FEBI UIN Palopo*, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

⁶⁸ Riska, *Mahasiswa FEBI UIN Palopo*, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

semangat. Tapi kalau kurang tidur, saya gampang nyerah dan gak fokus.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara, Wahyu merasa bahwa kondisi fisik dan istirahat yang cukup sangat memengaruhi keyakinannya untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan pandangan Bandura bahwa kondisi fisiologis dan emosional dapat memengaruhi *self-efficacy*; kondisi positif meningkatkan kepercayaan diri, sementara kondisi negatif seperti kelelahan atau kurang tidur dapat menurunkannya. Lina selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo juga menyampaikan:

“Saya perhatikan, kalau lagi stres atau banyak pikiran, saya jadi susah buat ambil tindakan. Tapi kalau tenang, semuanya terasa lebih mudah.”

Berdasarkan hasil wawancara, Lina merasa bahwa kondisi emosional yang tenang memudahkan dirinya untuk bertindak, sementara stres dan beban pikiran mengurangi keyakinannya untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan pandangan Bandura bahwa kondisi fisiologis dan emosional dapat memengaruhi *self-efficacy*; emosi positif memperkuat keyakinan diri, sedangkan emosi negatif dapat melemahkannya. Bapak Hendra, S.E., M.M. selaku Dosen FEBI UIN Palopo juga menjelaskan bahwa:

“Kondisi emosi mahasiswa sering kali menentukan keberanian mereka. Kalau mereka sedang stres atau kurang percaya diri, perlu ada pendekatan personal agar tidak menyerah.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara, kondisi fisiologis dan emosional

⁶⁹ Wahyu, Mahasiswa FEBI UIN Palopo, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

⁷⁰ Hendra, S.E., M.M, Dosen FEBI UIN Palopo, Wawancara pada tanggal 21 Februari 2025

berpengaruh besar terhadap *self-efficacy* mahasiswa FEBI UIN Palopo. Mahasiswa yang berada dalam keadaan tenang, sehat, dan bersemangat cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan usaha. Sebaliknya, stres, kelelahan, atau tekanan akademik seringkali melemahkan motivasi dan menurunkan keyakinan diri. Hal ini sesuai dengan teori Bandura yang menyebutkan bahwa kondisi fisik dan emosi berperan dalam menentukan persepsi seseorang terhadap kemampuannya menghadapi tantangan.

Menurut perspektif Islam, menjaga kondisi fisik dan emosional juga sejalan dengan ajaran untuk senantiasa menjaga *kesehatan* sebagai amanah Allah serta mengelola emosi dengan sabar dan tawakal. Aktivitas yang dilakukan dalam keadaan sehat dan hati yang lapang lebih berpotensi menghasilkan usaha yang baik dan penuh keberkahan. Dengan demikian, keseimbangan antara kondisi fisik, emosional, dan spiritual menjadi fondasi penting bagi mahasiswa dalam memperkuat *self-efficacy* serta menumbuhkan minat berwirausaha secara Islami.

4. Faktor-faktor yang Menghambat *Self-efficacy* dalam Minat Entrepreneurship

Self-efficacy dalam konteks kewirausahaan tidak selalu terbentuk secara mudah. Meskipun sebagian mahasiswa FEBI UIN Palopo menunjukkan keberanian untuk memulai usaha, tidak sedikit pula yang mengalami hambatan dalam membangun keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa dan

dosen, ditemukan adanya beberapa faktor utama yang menjadi penghambat berkembangnya *Self-efficacy* mahasiswa, yaitu tekanan akademik, rasa takut gagal, kondisi emosional yang tidak stabil, serta kurangnya dukungan sosial. Berikut adalah penjabaran berdasarkan informasi dari para informan:

a. Tekanan Akademik dan Kelelahan Mental

Banyak mahasiswa mengungkapkan bahwa beban akademik seperti tugas kuliah, jadwal padat, dan tekanan nilai menjadi salah satu penghambat utama dalam membangun kepercayaan diri untuk memulai atau melanjutkan usaha.

Siti selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo, menyatakan bahwa:

“Kalau saya lagi banyak tugas dan capek, saya jadi malas dan ragu sendiri. Padahal kalau tenang, saya lebih percaya diri jualan.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara, Siti merasa bahwa kondisi fisik dan emosional yang lelah atau terbebani menurunkan keyakinannya untuk berwirausaha, sedangkan kondisi tenang dan tidak stres meningkatkan rasa percaya diri. Hal ini sejalan dengan pandangan Bandura bahwa kondisi fisiologis dan emosional memengaruhi *self-efficacy*; kondisi positif memperkuat keyakinan diri, sedangkan kondisi negatif dapat melemahkannya.

Budi selaku mahasiswa FEBI UIN Palopo, menambahkan bahwa tugas kuliah kadang menguras energi hingga tidak sempat mengurus

⁷¹ Siti, Mahasiswa FEBI UIN Palopo, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

usaha:

“Tugas-tugas kuliah bikin saya gak sempat urus usaha. Mau lanjut tapi capek duluan.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara, Budi merasa bahwa kelelahan fisik dan beban akademik menurunkan keyakinannya untuk menjalankan usaha. Hal ini sejalan dengan pandangan Bandura (1997) bahwa kondisi fisiologis dan emosional dapat memengaruhi *self-efficacy*; energi dan suasana hati yang positif meningkatkan keyakinan diri, sedangkan kelelahan atau stres dapat melemahkannya. Nabila selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo juga menyampaikan:

“Saya pernah berhenti dulu dari usaha kecil saya karena sibuk skripsi dan kerja kelompok. Rasanya tidak ada waktu dan tenaga lagi.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara, Nabila merasa bahwa beban akademik dan kelelahan fisik mengurangi keyakinannya untuk melanjutkan usaha. Hal ini sejalan dengan pandangan Bandura bahwa kondisi fisiologis dan emosional dapat memengaruhi *self-efficacy*; energi dan kondisi positif memperkuat keyakinan diri, sedangkan kelelahan dan tekanan dapat menurunkannya. Zulkifli selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo juga menyampaikan:

“Kalau kuliah lagi padat dan ada deadline, saya lebih fokus ke tugas dulu. Usaha jadi tertunda dan kadang saya ragu mulai lagi.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa menyatakan bahwa kondisi fisik dan emosional, seperti lelah, stres, atau suasana hati,

⁷² Budi, Mahasiswa FEBI UIN Palopo, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

⁷³ Nabila, Mahasiswa FEBI UIN Palopo, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

⁷⁴ Zulkifli, Mahasiswa FEBI UIN Palopo, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

memengaruhi kepercayaan diri mereka dalam berwirausaha. Hal ini sesuai dengan Bandura, yang menyatakan bahwa kondisi fisiologis dan emosional dapat memperkuat atau melemahkan *self-efficacy*.

Riska selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo juga menyampaikan:

“Tekanan nilai dan tanggung jawab kuliah sering bikin saya stres. Itu ngaruh ke semangat usaha saya, bisa hilang seketika.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara, Riska merasa bahwa stres akibat beban akademik menurunkan semangatnya untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan Bandura, yang menyatakan bahwa kondisi fisiologis dan emosional dapat memperkuat atau melemahkan *self-efficacy*.

Wahyu selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo juga menyampaikan:

“Waktu UTS atau UAS, saya berhenti jualan sementara. Kepala rasanya penuh, jadi susah fokus ke dua hal sekaligus.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara, Wahyu merasa bahwa tekanan akademik dan kelelahan mental menurunkan motivasinya untuk berwirausaha. Hal ini sesuai dengan Bandura, yang menyatakan bahwa kondisi fisiologis dan emosional dapat memperkuat atau melemahkan *self-efficacy*.

Lina selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo juga menyampaikan:

“Kalau terlalu banyak tugas dan laporan, saya merasa kelelahan banget. Saya jadi gak yakin bisa atur waktu buat usaha juga.”

Dr. Amir Ilyas, S.H selaku Dosen FEBI UIN Palopo, memperkuat hal ini dengan menyebutkan:

⁷⁵ Riska, *Mahasiswa FEBI UIN Palopo*, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

⁷⁶ Wahyu, *Mahasiswa FEBI UIN Palopo*, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

“Banyak mahasiswa yang semangat, tapi tekanan akademik sering membuat mereka kehilangan konsistensi dalam mengembangkan usaha.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara, tekanan akademik dan kelelahan mental menjadi faktor dalam menghambat *self-efficacy* mahasiswa FEBI UIN Palopo terhadap minat berwirausaha. Beban tugas kuliah, jadwal yang padat, serta tekanan nilai membuat mahasiswa sering kehilangan energi, waktu, dan fokus untuk mengelola usaha. Kondisi ini menyebabkan munculnya keraguan, hilangnya konsistensi, bahkan penghentian sementara aktivitas wirausaha. Temuan ini selaras dengan pandangan Bandura bahwa stres dan tekanan eksternal dapat melemahkan persepsi individu terhadap kemampuannya sendiri.

Menurut perspektif Islam, menjaga keseimbangan antara kewajiban akademik dan aktivitas lain, termasuk wirausaha, merupakan bentuk *amanah* yang harus dikelola dengan baik. Rasulullah SAW menekankan pentingnya *tawazun* (keseimbangan) dalam menjalani kehidupan, sehingga mahasiswa diharapkan mampu mengatur prioritas dan mengelola waktu agar tidak kehilangan semangat maupun arah. Dengan demikian, meskipun tekanan akademik dapat menjadi hambatan, pendekatan Islami berupa kesabaran, disiplin, dan manajemen diri yang baik dapat membantu mahasiswa tetap menjaga *self-efficacy* dalam menumbuhkan minat kewirausahaan.

b. Rasa Takut Gagal dan Kurang Percaya Diri

⁷⁷ Dr. Amir Ilyas, S.H, Dosen FEBI UIN Palopo, Wawancara pada tanggal 26 Februari 2025

Sebagian mahasiswa merasa ragu untuk memulai usaha karena takut gagal atau belum yakin dengan kemampuannya. Ketakutan ini menjadi penghalang besar dalam membentuk *Self-efficacy* yang kuat. Hilma selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo, menjelaskan:

“Awalnya saya takut tidak ada yang beli. Saya ragu-ragu terus, padahal mau coba.”⁷⁸

Andi selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo juga mengaku memiliki niat, tetapi rasa takut gagal membuatnya menunda:

“Saya sempat mikir, jangan-jangan rugi atau ditertawakan. Jadi saya tunda-tunda terus.”⁷⁹

Nabila selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo juga menyampaikan:

“Saya sempat ragu karena belum pernah usaha. Saya takut kalau nanti gak berhasil dan dibilang gagal.”⁸⁰

Zulkifli selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo juga menyampaikan:

“Kadang saya pikir, kalau usaha saya gak jalan, malu juga sama teman. Itu bikin saya gak langsung mulai.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara, Zulkifli merasa bahwa tekanan sosial atau kekhawatiran terhadap penilaian teman dapat menunda langkahnya dalam memulai usaha. Hal ini menunjukkan bahwa faktor psikologis dan sosial turut memengaruhi niat berwirausaha mahasiswa, meskipun pengalaman akademik dan praktik sebelumnya sudah ada.

Riska selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo juga menyampaikan:

“Saya khawatir ditolak pasar, jadi saya tahan-tahan terus ide usaha

⁷⁸ Hilma, *Mahasiswa FEBI UIN Palopo*, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

⁷⁹ Andi, *Mahasiswa FEBI UIN Palopo*, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

⁸⁰ Nabila, *Mahasiswa FEBI UIN Palopo*, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

⁸¹ Zulkifli, *Mahasiswa FEBI UIN Palopo*, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

saya. Padahal udah pengen banget.”⁸²

Wahyu selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo juga menyampaikan:

“Ketakutan saya lebih ke komentar orang. Takut dibilang sok usaha atau gagal di tengah jalan.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara, Wahyu merasa bahwa kekhawatiran terhadap penilaian orang lain dapat menahan langkahnya untuk memulai usaha. Hal ini menunjukkan bahwa faktor psikologis dan sosial, selain pengalaman akademik dan praktik, turut memengaruhi niat berwirausaha mahasiswa.

Lina selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo juga menyampaikan:

“Saya kurang percaya diri karena belum pernah coba. Takut rugi dan takut gak ada yang beli.”

Bapak Hendra, S.E., M.M., selaku Dosen FEBI UIN Palopo, menyatakan:

“Mahasiswa banyak yang ragu di awal karena tidak terbiasa mengambil risiko. Kalau tidak dilatih, ketakutan itu bisa menghambat kemajuan.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara, rasa takut gagal dan kurang percaya diri menjadi salah satu faktor utama yang menghambat terbentuknya *self-efficacy* mahasiswa FEBI UIN Palopo dalam berwirausaha. Kekhawatiran akan kerugian, penolakan pasar, maupun komentar negatif dari lingkungan membuat mahasiswa cenderung menunda atau bahkan mengurungkan niat untuk memulai usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa persepsi risiko

⁸² Riska, *Mahasiswa FEBI UIN Palopo*, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

⁸³ Wahyu, *Mahasiswa FEBI UIN Palopo*, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

⁸⁴ Hendra, S.E., M.M., *Dosen FEBI UIN Palopo*, Wawancara pada tanggal 21 Februari 2025

yang berlebihan dapat melemahkan keyakinan diri, sesuai dengan teori Bandura yang menyebutkan bahwa pikiran negatif dan keraguan diri dapat menghambat pengembangan *self-efficacy*.

Menurut perspektif Islam, ketakutan yang berlebihan tidak sejalan dengan ajaran untuk berusaha (*ikhtiar*) dan bertawakal kepada Allah SWT. Rasulullah SAW menekankan pentingnya keberanian dalam mengambil langkah yang bermanfaat, disertai niat yang lurus dan sikap sabar menghadapi ujian. Dengan demikian, membangun rasa percaya diri, mengelola rasa takut secara proporsional, serta menyandarkan hasil usaha kepada Allah dapat membantu mahasiswa mengatasi hambatan psikologis ini dan memperkuat semangat kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai Islami.

c. Kondisi Emosional yang Tidak Stabil

Stabilitas emosional menjadi salah satu syarat penting dalam membangun rasa percaya diri. Ketika mahasiswa berada dalam kondisi stres, lelah, atau tidak bersemangat, minat berwirausaha pun ikut menurun.

Andi selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo menyatakan:

“Kalau habis ikut seminar bisnis saya semangat, tapi kalau lagi bete atau banyak pikiran, saya gak fokus dan gak yakin.”

Siti selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo pun menyampaikan hal serupa:

“Kalau stres atau capek, saya gak percaya diri. Rasanya usaha gak akan jalan.”⁸⁵

⁸⁵ Siti, Mahasiswa FEBI UIN Palopo, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

Nabila selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo juga menyampaikan:

“Saya pernah hampir berhenti karena lagi banyak tekanan. Kalau mental gak stabil, mau mikir usaha pun rasanya berat.”⁸⁶

Zulkifli selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo juga menyampaikan:

“Kalau saya lagi bad mood atau ada masalah pribadi, saya kehilangan fokus. Semua rencana usaha jadi tertunda.”⁸⁷

Riska selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo juga menyampaikan:

“Emosi saya naik turun. Kalau lagi sedih atau kecewa, saya merasa gak sanggup usaha apapun.”⁸⁸

Wahyu selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo juga menyampaikan:

“Saya butuh kondisi mental yang tenang biar bisa semangat jualan. Kalau kacau pikiran, saya gak yakin bisa ngelanjutin.”⁸⁹

Lina selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo juga menyampaikan:

“Kalau suasana hati saya lagi jelek, saya cenderung menarik diri dan gak mau mikirin hal-hal besar, termasuk usaha.”

Ibu Hamida, S.E., Sy., M.E. Sy., selaku Dosen FEBI UIN Palopo, menegaskan pentingnya dukungan emosional:

“Mahasiswa itu sangat terpengaruh suasana hati. Kalau mereka sedang down, kepercayaan dirinya pun langsung turun.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara, kondisi emosional yang tidak stabil menjadi salah satu penghambat penting dalam membangun *self-efficacy* mahasiswa FEBI UIN Palopo terhadap minat berwirausaha. Stres, rasa lelah, tekanan mental, maupun suasana hati yang buruk terbukti

⁸⁶ Nabila, *Mahasiswa FEBI UIN Palopo*, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

⁸⁷ Zulkifli, *Mahasiswa FEBI UIN Palopo*, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

⁸⁸ Riska, *Mahasiswa FEBI UIN Palopo*, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

⁸⁹ Wahyu, *Mahasiswa FEBI UIN Palopo*, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

⁹⁰ Hamida, S.E., Sy., M.E. Sy., *Dosen FEBI UIN Palopo*, Wawancara pada tanggal 22 Februari 2025

menurunkan fokus, semangat, dan keyakinan diri mahasiswa untuk mengelola usaha. Hal ini sejalan dengan teori Bandura yang menyatakan bahwa faktor fisiologis dan emosional berpengaruh langsung terhadap persepsi individu atas kemampuannya sendiri, sehingga ketidakstabilan emosi dapat melemahkan kepercayaan diri.

Menurut perspektif Islam, kestabilan emosi erat kaitannya dengan sikap *sabr* (sabar), *tawakal* (berserah diri), dan pengendalian diri (*mujahadah al-nafs*). Mahasiswa yang mampu menjaga ketenangan hati akan lebih siap menghadapi tantangan, termasuk dalam berwirausaha. Oleh karena itu, mengelola emosi dengan nilai-nilai Islami tidak hanya membantu menjaga kesehatan mental, tetapi juga memperkuat *self-efficacy* dalam menumbuhkan minat kewirausahaan.

5. Interelasi Antara Lingkungan Akademik dan Pengalaman Pribadi Mahasiswa dalam Membentuk Niat Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara peran lingkungan akademik dengan pengalaman pribadi mahasiswa dalam membentuk niat berwirausaha. Lingkungan akademik di FEBI UIN Palopo memberikan bekal berupa pengetahuan, motivasi, dan kesempatan praktis bagi mahasiswa. Sementara itu, pengalaman pribadi mahasiswa dalam memulai atau menjalankan usaha menjadi penguat dalam membangun *self-efficacy*, yang pada akhirnya memengaruhi niat mereka untuk berwirausaha secara lebih serius.

Beberapa mahasiswa menyampaikan bahwa materi kewirausahaan

yang mereka pelajari di kampus bukan hanya memperkenalkan teori, tetapi juga membuka ruang praktik langsung. Seperti yang disampaikan Hilma selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo:

“Awalnya saya gak tertarik usaha. Tapi setelah ikut mata kuliah kewirausahaan dan disuruh buat usaha kecil-kecilan untuk tugas, saya jadi tertarik dan percaya diri ternyata saya bisa.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara, Hilma merasa bahwa paparan terhadap lingkungan akademik, melalui mata kuliah dan tugas kewirausahaan, mendorongnya untuk mencoba usaha kecil-kecilan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman pribadi yang diperoleh dalam konteks akademik dapat meningkatkan minat dan keyakinan mahasiswa untuk berwirausaha.

Hal serupa juga disampaikan Dewi selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo:

“Setelah dapat tugas praktek dari dosen untuk jualan, saya coba dan ternyata dapat keuntungan. Dari situ saya mulai serius mikirin usaha.”

Berdasarkan hasil wawancara, Dewi merasa bahwa pengalaman pribadi melalui tugas akademik mendorongnya untuk mencoba dan menumbuhkan minat serius dalam berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara lingkungan akademik dan pengalaman langsung dapat membentuk niat berwirausaha mahasiswa.

Dukungan dari dosen dan atmosfer akademik juga menjadi faktor pendukung penting. Dr. Amir Ilyas, S.H, Dosen FEBI UIN Palopo,

⁹¹ Hilma, *Mahasiswa FEBI UIN Palopo*, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

menjelaskan:

“Faktor akademik yang meningkatkan minat mahasiswa sebenarnya banyak, salah satunya mata kuliah kewirausahaan. Karena mata kuliah ini tidak hanya teori tetapi pengaplikasiannya yang membuat mahasiswa punya pengalaman.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara, pernyataan ini menegaskan bahwa kombinasi antara bimbingan dosen dan pengalaman praktik akademik dapat meningkatkan keyakinan dan minat mahasiswa untuk memulai usaha, menunjukkan interelasi kuat antara lingkungan akademik dan pengalaman pribadi.

Selain pembelajaran formal, keterlibatan mahasiswa dalam komunitas kewirausahaan juga memperkuat pengalaman mereka. Andi, Mahasiswa FEBI UIN Palopo, menyampaikan:

“Saya gabung di komunitas wirausaha. Di sana saya belajar banyak, mulai dari promosi sampai pengelolaan uang. Itu bantu buat bikin saya yakin.”

Berdasarkan hasil wawancara, Andi merasa bahwa pengalaman langsung di komunitas memberikan keterampilan praktis dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara lingkungan akademik formal dan non-formal dapat saling memperkuat dalam membentuk niat berwirausaha mahasiswa.

Nabila selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo juga menyampaikan:

“Tugas kewirausahaan waktu kuliah itu yang bikin saya mulai coba usaha. Dosen juga kasih banyak masukan, jadi saya makin percaya diri.”⁹³

⁹² Dr. Amir Ilyas, S.H, *Dosen FEBI UIN Palopo*, Wawancara pada tanggal 26 Februari 2025

⁹³ Nabila, *Mahasiswa FEBI UIN Palopo*, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

Berdasarkan hasil wawancara, Nabila merasa bahwa kombinasi tugas akademik dan masukan dari dosen memberikan pengalaman langsung yang meningkatkan minat dan keyakinannya untuk berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara lingkungan akademik dan pengalaman pribadi menjadi faktor penting dalam membentuk niat berwirausaha mahasiswa.

Zulkifli selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo juga menyampaikan:

“Saya pernah ikut pelatihan bisnis yang difasilitasi kampus. Dari situ saya mulai ngerti cara bangun usaha dari nol, dan itu dorong saya mulai.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara, Zulkifli merasa bahwa pelatihan yang difasilitasi kampus memberinya pengalaman praktis dan pengetahuan yang mendorongnya untuk memulai usaha. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara pengalaman akademik formal dan kegiatan non-formal dapat memperkuat niat berwirausaha mahasiswa.

Riska selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo juga menyampaikan:

“Waktu ikut kegiatan kewirausahaan kampus, saya jadi lebih semangat. Apalagi dosennya aktif mendorong kita untuk langsung praktik, bukan cuma teori”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara, Riska merasa bahwa keterlibatan dalam kegiatan kewirausahaan kampus dan dorongan dosen memberikan pengalaman langsung yang meningkatkan minat dan keyakinannya untuk berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan akademik yang

⁹⁴ Zulkifli, *Mahasiswa FEBI UIN Palopo*, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

⁹⁵ Riska, *Mahasiswa FEBI UIN Palopo*, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

mendukung dan pengalaman praktik saling memperkuat dalam membentuk niat berwirausaha mahasiswa.

Wahyu selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo juga menyampaikan:

“Pelajaran kewirausahaan sangat membantu. Saya jadi punya gambaran nyata tentang cara promosi, atur modal, sampai evaluasi usaha.”⁹⁶

Lina selaku Mahasiswa FEBI UIN Palopo juga menyampaikan:

“Di kelas saya diajak diskusi soal bisnis, terus disuruh coba jualan langsung. Awalnya malu, tapi lama-lama percaya diri karena ada bimbingan.”

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat adanya interelasi antara lingkungan akademik dan pengalaman pribadi mahasiswa dalam membentuk niat berwirausaha. Mata kuliah kewirausahaan, tugas praktik bisnis, hingga kegiatan pelatihan dan komunitas wirausaha di kampus memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung. Pengalaman ini tidak hanya memperkuat pemahaman teori, tetapi juga membangun *self-efficacy* melalui keberhasilan kecil yang dialami. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran formal yang dikombinasikan dengan praktik nyata mampu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam memulai usaha.

Selain itu, dukungan dosen dan atmosfer akademik turut memperkuat motivasi mahasiswa. Nasihat, bimbingan, serta keterlibatan aktif dosen menjadi faktor penting dalam mendorong mahasiswa untuk lebih serius menekuni kewirausahaan. Sejalan dengan teori Bandura,

⁹⁶ Wahyu, *Mahasiswa FEBI UIN Palopo*, Wawancara pada tanggal 24 Februari 2025

pengaruh lingkungan eksternal yang positif mampu memperkuat keyakinan diri individu dalam menghadapi tantangan baru.

Menurut perspektif Islam, interaksi antara pembelajaran akademik dan pengalaman pribadi ini sejalan dengan prinsip *'ilm* (pencarian ilmu) yang harus diiringi dengan *'amal* (pengamalan). Proses belajar yang diimplementasikan melalui praktik usaha nyata mencerminkan keseimbangan antara teori dan tindakan, sebagaimana Islam mendorong umatnya untuk tidak hanya berilmu tetapi juga mengamalkan ilmu tersebut. Dengan demikian, lingkungan akademik dan pengalaman pribadi mahasiswa saling melengkapi dalam menumbuhkan niat berwirausaha yang tidak hanya berbasis pada keterampilan, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai Islami.

B. Pembahasan

1. Peran *Self-efficacy* dalam Membentuk Minat Entrepreneurship.

Self-efficacy menjadi salah satu faktor penting yang mendorong individu, termasuk mahasiswa, untuk memulai, mempertahankan, dan mengembangkan usaha. Albert Bandura mengidentifikasi empat sumber utama pembentuk *self-efficacy*, yaitu:

a. *Mastery Experience* (Pengalaman Keberhasilan)

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, banyak mahasiswa FEBI UIN Palopo yang mengaku lebih percaya diri untuk memulai atau melanjutkan usaha setelah mengalami keberhasilan kecil dalam praktik wirausaha. Contoh nyata dapat dilihat dari pengalaman mahasiswa yang

berhasil menjual produk di bazar, menerima banyak pesanan melalui pre-order, atau memperoleh apresiasi dari konsumen. Keberhasilan tersebut menumbuhkan rasa bangga dan keyakinan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berwirausaha. Dengan kata lain, pengalaman langsung yang positif memberi energi psikologis baru yang mendorong mahasiswa semakin mantap dalam menekuni usaha.

Temuan lapangan ini sejalan dengan teori *self-efficacy* dari Albert Bandura yang menempatkan *mastery experience* atau pengalaman keberhasilan sebagai sumber utama terbentuknya keyakinan diri. Menurut Bandura, keberhasilan konkret menjadi bukti nyata kemampuan individu, sehingga mereka lebih yakin untuk menghadapi tantangan yang lebih besar. Sebaliknya, kegagalan yang berulang tanpa adanya strategi adaptasi dapat melemahkan *self-efficacy*. Dalam konteks mahasiswa, keberhasilan usaha kecil yang dijalankan sebagai bagian dari tugas kuliah atau kegiatan kampus terbukti menjadi batu loncatan penting dalam membangun rasa percaya diri dan minat terhadap entrepreneurship.

Perspektif nilai-nilai Islam menjelaskan bahwa keberhasilan yang dicapai mahasiswa bukan semata hasil jerih payah pribadi, tetapi juga bagian dari *ikhtiar* yang disertai *tawakal* kepada Allah swt. Semangat kerja keras, sikap jujur dalam berdagang, dan rasa syukur atas keuntungan yang diperoleh menjadi bentuk nyata internalisasi ajaran Islam dalam praktik wirausaha. Hal ini selaras dengan teladan Rasulullah saw. sebagai pedagang yang amanah, di mana keberhasilan tidak hanya diukur dari capaian materi tetapi juga

keberkahan. Dengan demikian, *mastery experience* bukan hanya membangun *self-efficacy* mahasiswa dalam aspek psikologis, tetapi juga menegaskan bahwa kewirausahaan dapat menjadi sarana mengamalkan nilai-nilai keislaman secara nyata.

b. *Vicarious Experience* (Melihat Orang Lain Berhasil)

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan orang lain memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan keyakinan diri mahasiswa FEBI UIN Palopo dalam berwirausaha. Sebagian mahasiswa menyampaikan bahwa pengalaman melihat orang tua yang berdagang, teman sebaya yang sukses berjualan online, maupun rekan komunitas yang berhasil mengelola usaha menjadi sumber motivasi yang mendorong mereka untuk mencoba hal serupa. Observasi terhadap keberhasilan orang lain, terutama yang berasal dari lingkungan sosial yang dekat dan memiliki kesamaan kondisi, menciptakan persepsi bahwa keberhasilan tersebut juga dapat dicapai oleh diri mereka sendiri.

Temuan ini sejalan dengan konsep *vicarious experience* dalam teori *self-efficacy* oleh Albert Bandura. Bandura menegaskan bahwa individu yang melihat keberhasilan orang lain dengan karakteristik serupa akan lebih mudah meyakini kemampuan dirinya untuk melakukan hal yang sama. Proses observasi tersebut berperan sebagai pembandingan sosial yang mengurangi keraguan dan meningkatkan rasa percaya diri. Dalam konteks mahasiswa, keberhasilan teman sebaya atau figur keluarga menjadi model nyata yang memperlihatkan bahwa peluang wirausaha dapat diraih apabila ada kemauan

dan strategi yang tepat, sehingga memperkuat niat berwirausaha.

Berdasarkan perspektif nilai-nilai Islam, pengalaman meneladani keberhasilan orang lain sejalan dengan prinsip *uswah hasanah* (keteladanan yang baik). Islam mendorong umatnya untuk mengambil inspirasi positif dari keberhasilan orang lain dengan sikap *ghibthah*, yaitu rasa iri yang mendorong semangat meniru dalam kebaikan, bukan hasad yang merugikan. Dalam hal ini, mahasiswa yang menjadikan keberhasilan orang lain sebagai motivasi tidak hanya membangun *self-efficacy* dari aspek psikologis, tetapi juga menegakkan nilai spiritual bahwa setiap usaha yang baik harus diiringi dengan niat tulus, kerja keras, serta ketergantungan kepada Allah SWT. Dengan demikian, *vicarious experience* menjadi faktor penting dalam memperkuat minat kewirausahaan yang berakar pada keseimbangan antara aspek akademik, psikologis, dan religius.

c. *Verbal Persuasion* (Dukungan dan Motivasi dari Orang Lain)

Hasil temuan di lapangan memperlihatkan bahwa dukungan verbal dari orang tua, dosen, maupun teman sebaya memberikan pengaruh penting terhadap peningkatan keyakinan diri mahasiswa FEBI UIN Palopo dalam berwirausaha. Banyak mahasiswa menyampaikan bahwa nasihat, dorongan, serta apresiasi dari lingkungan sekitar membuat mereka merasa lebih percaya diri untuk memulai usaha. Kata-kata motivasi sederhana, seperti keyakinan bahwa kegagalan merupakan bagian dari proses belajar, menjadi pemicu emosional yang mengurangi rasa ragu dan meningkatkan kesiapan untuk mengambil langkah nyata.

Secara teoritis, hal ini sesuai dengan penjelasan Bandura dalam konsep *self-efficacy*, di mana *verbal persuasion* merupakan salah satu sumber utama penguatan keyakinan diri. Meskipun efeknya tidak sekuat *mastery experience*, persuasi verbal memiliki peran strategis dalam memberikan dukungan emosional, terutama bagi individu yang masih berada pada tahap awal mencoba sesuatu yang baru. Dorongan positif dari pihak yang dianggap berkompeten, seperti dosen, atau dari lingkungan yang dekat secara emosional, seperti teman dan keluarga, dapat menumbuhkan optimisme mahasiswa bahwa mereka memiliki potensi untuk berhasil dalam kewirausahaan.

Berdasarkan perspektif Islam, persuasi verbal dapat dihubungkan dengan nilai *amar ma'ruf* (mengajak kepada kebaikan) dan pentingnya memberikan motivasi yang menumbuhkan semangat positif. Al-Qur'an menekankan pentingnya perkataan yang baik (*qaulan hasanan*) sebagai bentuk dukungan moral yang mampu menenangkan hati dan mendorong seseorang untuk melakukan amal yang bermanfaat. Dengan demikian, dukungan verbal tidak hanya berfungsi sebagai faktor psikologis yang meningkatkan *self-efficacy*, tetapi juga sebagai wujud implementasi nilai-nilai Islami dalam membangun semangat kewirausahaan yang berlandaskan optimisme, kebersamaan, dan tanggung jawab spiritual.

d. *Physiological and Emotional State* (Kondisi Fisiologis dan Emosional)

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa kondisi fisiologis dan

emosional mahasiswa FEBI UIN Palopo sangat memengaruhi tingkat kepercayaan diri mereka dalam berwirausaha. Mahasiswa yang berada dalam keadaan sehat, bersemangat, dan memiliki suasana hati yang tenang cenderung lebih siap mengambil keputusan dan berani menghadapi risiko usaha. Sebaliknya, ketika mengalami kelelahan, stres akademik, atau tekanan emosional, mereka cenderung kehilangan fokus dan ragu untuk melanjutkan aktivitas kewirausahaan. Hal ini menegaskan bahwa kesiapan fisik dan kestabilan emosional merupakan prasyarat penting dalam membangun minat berwirausaha.

Fenomena ini sejalan dengan teori *self-efficacy* Bandura, yang menempatkan kondisi fisiologis dan emosional sebagai salah satu sumber utama dalam membentuk persepsi terhadap kemampuan diri. Individu yang berada dalam keadaan positif secara emosional lebih mampu menilai situasi secara optimis dan menumbuhkan keyakinan diri. Sebaliknya, ketegangan emosional atau kondisi fisik yang tidak mendukung sering kali ditafsirkan sebagai tanda kelemahan, sehingga menurunkan *self-efficacy*. Bagi mahasiswa, kestabilan emosi dan kondisi fisik yang baik berfungsi sebagai fondasi untuk membangun keberanian dalam memulai dan mengelola usaha.

Berdasarkan perspektif Islam, menjaga kesehatan fisik dan kestabilan emosi merupakan bagian dari tanggung jawab seorang muslim terhadap dirinya (*hifdz al-nafs*). Rasulullah saw. menekankan pentingnya keseimbangan antara usaha duniawi dan spiritual, termasuk menjaga tubuh tetap sehat serta mengendalikan emosi dengan sabar dan tawakal. Dengan

demikian, kondisi fisiologis dan emosional yang baik tidak hanya memperkuat *self-efficacy* secara psikologis, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai Islami tentang pentingnya menjaga amanah tubuh dan hati sebagai modal dalam berikhtiar. Hal ini menunjukkan bahwa kesuksesan wirausaha tidak hanya bertumpu pada keterampilan teknis, tetapi juga pada kesiapan mental, spiritual, dan fisik yang seimbang.

Berdasarkan keempat sumber pembentuk *self-efficacy* tersebut, terlihat bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dibangun melalui pengalaman pribadi, pengamatan terhadap orang lain, dukungan sosial, serta kondisi emosional dan fisiologis. Namun, dalam perspektif Islam, *self-efficacy* tidak semata-mata berarti percaya pada diri sendiri, tetapi juga harus diiringi dengan konsep ikhtiar dan tawakal.

Ikhtiar merupakan bentuk usaha maksimal yang dilakukan manusia, sesuai dengan perintah Allah swt. untuk berusaha dan tidak berputus asa. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Ankabut/29:69:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ؕ

Terjemahnya:

Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan.

Ayat ini menegaskan pentingnya usaha nyata sebelum berharap hasil dari Allah swt. Sementara itu, tawakal adalah penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah swt setelah ikhtiar dilakukan. Integrasi ikhtiar dan tawakal dengan *self-efficacy* menjelaskan bahwa kepercayaan diri mahasiswa dalam

berwirausaha bukan hanya lahir dari pengalaman, dukungan, atau kondisi psikologis, melainkan juga dari kesadaran spiritual bahwa hasil usaha ada dalam genggamannya Allah swt. Dengan demikian, *self-efficacy* yang ditopang oleh ikhtiar dan tawakal melahirkan keyakinan yang seimbang: mahasiswa percaya pada kemampuan diri karena mereka berusaha dengan sungguh-sungguh, tetapi tetap bersandar pada Allah swt. dalam menerima hasilnya. Inilah yang membedakan perspektif Islam dengan konsep *self-efficacy* murni dalam psikologi Barat, karena aspek spiritual memberikan dimensi transendental yang meneguhkan keberanian dan optimisme mahasiswa untuk berwirausaha.

2. Faktor-faktor yang Membentuk atau Menghambat *Self-efficacy* dalam Minat Entrepreneurship

Self-efficacy atau keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan, merupakan salah satu penentu utama dalam membentuk minat berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian di FEBI UIN Palopo, ditemukan beberapa faktor yang menghambat terbentuknya *Self-efficacy* mahasiswa. Hambatan ini mengakibatkan rendahnya keyakinan diri mahasiswa untuk memulai atau mengembangkan usaha. Tiga faktor utama yang paling dominan dalam temuan lapangan adalah tekanan akademik, rasa takut gagal, dan kondisi emosional yang tidak stabil.

a. Tekanan Akademik dan Kelelahan Mental

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa tekanan akademik dan kelelahan mental merupakan hambatan utama bagi mahasiswa FEBI UIN

Palopo dalam membangun *self-efficacy* kewirausahaan. Beban tugas kuliah yang padat, jadwal perkuliahan yang ketat, serta tuntutan penyelesaian akademik seperti skripsi dan ujian sering kali membuat mahasiswa kehilangan energi dan waktu untuk mengelola usaha. Kondisi ini menyebabkan sebagian mahasiswa menunda bahkan menghentikan sementara aktivitas bisnis mereka, sehingga konsistensi dalam berwirausaha tidak dapat terjaga.

Fenomena ini sejalan dengan teori Bandura yang menyatakan bahwa faktor internal seperti stres dan kelelahan berpengaruh terhadap persepsi individu terhadap kemampuan dirinya. Tekanan akademik yang berlebihan dapat mengurangi fokus, menurunkan motivasi, serta memperlemah *self-efficacy* mahasiswa dalam berwirausaha. Sebaliknya, ketika mahasiswa mampu mengelola beban akademik dengan baik, mereka cenderung lebih percaya diri untuk menyeimbangkan tanggung jawab belajar dan aktivitas usaha. Oleh karena itu, manajemen waktu dan keterampilan pengelolaan stres menjadi faktor pendukung penting dalam mempertahankan *self-efficacy*.

Tekanan akademik dan kelelahan mental perlu dihadapi dengan nilai *sabr* (kesabaran), *tawakal* (berserah diri kepada Allah), serta pengelolaan diri yang baik (*mujahadah al-nafs*). Islam mengajarkan keseimbangan antara kewajiban menuntut ilmu dan aktivitas produktif lainnya, termasuk wirausaha. Dengan menerapkan prinsip keseimbangan ini, mahasiswa diharapkan mampu menjaga ketenangan mental, membagi waktu secara proporsional, dan tetap berkomitmen pada usaha yang dijalani. Dengan

demikian, meskipun tekanan akademik menjadi faktor penghambat, internalisasi nilai-nilai Islami dapat membantu mahasiswa mengelola tantangan tersebut sehingga *self-efficacy* tetap terjaga.

b. Rasa Takut Gagal dan Kurang Percaya Diri

Rasa takut gagal dan kurang percaya diri muncul sebagai faktor dominan yang menghambat terbentuknya *self-efficacy* mahasiswa dalam berwirausaha. Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa FEBI UIN Palopo menunda atau bahkan enggan memulai usaha karena khawatir mengalami kerugian, mendapat penolakan dari pasar, atau dinilai negatif oleh lingkungan sosialnya. Perasaan tidak yakin terhadap kemampuan diri sendiri juga memperkuat keraguan tersebut, sehingga mereka lebih memilih bersikap pasif meskipun memiliki ide dan keinginan untuk berbisnis.

Secara teoretis, temuan ini sesuai dengan pandangan Bandura yang menekankan bahwa *self-efficacy* terbentuk dari keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas tertentu. Ketakutan akan kegagalan yang terlalu besar menghambat proses terbentuknya keyakinan tersebut. Sebaliknya, pengalaman kecil yang berhasil atau dukungan lingkungan dapat menurunkan rasa takut dan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Dengan demikian, rasa takut gagal bukan hanya persoalan mental semata, tetapi juga berkaitan erat dengan kurangnya pengalaman positif yang dapat memperkuat persepsi diri.

Rasa takut gagal seharusnya tidak menjadi penghalang untuk berusaha,

karena Islam mengajarkan nilai *tawakal* setelah ikhtiar maksimal. Al-Qur'an menegaskan bahwa setiap usaha manusia akan mendapat balasan setimpal, sehingga kegagalan bukanlah akhir, melainkan bagian dari proses pembelajaran. Selain itu, sikap *husnuzan* (berbaik sangka kepada Allah) dapat menumbuhkan keyakinan bahwa setiap langkah usaha memiliki hikmah, meskipun hasilnya tidak sesuai harapan. Dengan menanamkan nilai-nilai ini, mahasiswa dapat mengurangi rasa takut gagal, meningkatkan keberanian mengambil risiko, serta memperkuat *self-efficacy* dalam berwirausaha.

c. Kondisi Emosional yang Tidak Stabil

Kondisi emosional yang tidak stabil menjadi salah satu penghambat signifikan dalam membangun *self-efficacy* mahasiswa FEBI UIN Palopo terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa ketika mahasiswa berada dalam keadaan stres, cemas, atau kelelahan emosional, mereka cenderung kehilangan fokus, merasa ragu, bahkan menunda aktivitas usaha. Sebaliknya, ketika dalam kondisi hati yang tenang, bersemangat, dan sehat secara mental, mahasiswa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan bisnis. Hal ini memperlihatkan bahwa kestabilan emosi berperan penting dalam menentukan kesiapan mental mahasiswa untuk menghadapi risiko dan tantangan kewirausahaan.

Temuan ini sejalan dengan teori Bandura yang menyatakan bahwa faktor fisiologis dan emosional memengaruhi persepsi individu terhadap kemampuan dirinya. Emosi negatif seperti stres dan ketegangan dapat menurunkan keyakinan diri, sedangkan emosi positif dapat meningkatkan

rasa mampu dan memotivasi individu untuk terus berusaha. Dengan kata lain, *self-efficacy* tidak hanya terbentuk dari pengalaman dan dukungan sosial, tetapi juga sangat ditentukan oleh bagaimana individu mengelola kondisi emosionalnya.

Kestabilan emosional dapat dijaga melalui penerapan nilai *sabr* (kesabaran), *syukur* (rasa terima kasih atas setiap keadaan), serta *dzikir* dan doa yang menenangkan hati. Al-Qur'an menegaskan bahwa dengan mengingat Allah hati menjadi tenang, yang menjadi dasar penting dalam menjaga kesehatan mental. Dengan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, mahasiswa tidak hanya mampu mengendalikan emosi dalam menghadapi tekanan akademik maupun bisnis, tetapi juga memperkuat *self-efficacy* mereka sehingga tetap konsisten dalam mengembangkan minat berwirausaha.

3. Interelasi Antara Lingkungan Akademik dan Pengalaman Pribadi Mahasiswa dalam Membentuk Niat Berwirausaha

Lingkungan akademik terbukti memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa FEBI UIN Palopo. Melalui mata kuliah kewirausahaan, tugas praktik berjualan, serta pelatihan bisnis yang difasilitasi kampus, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung yang tidak hanya memperkenalkan teori, tetapi juga memberi ruang untuk membangun kepercayaan diri. Hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang awalnya tidak tertarik berwirausaha menjadi termotivasi setelah mengikuti praktik kewirausahaan di kampus. Dengan kata lain, kurikulum dan dukungan dosen menciptakan atmosfer akademik yang kondusif untuk pembentukan *self-*

efficacy.

Selain lingkungan akademik, pengalaman pribadi mahasiswa juga memberikan kontribusi besar dalam memperkuat niat berwirausaha. Keterlibatan dalam komunitas bisnis, pengalaman membantu keluarga berdagang, hingga keberhasilan kecil dalam menjalankan usaha pribadi menjadi pemicu meningkatnya keyakinan diri. Menurut teori Bandura, *mastery experience* dan *vicarious experience* yang diperoleh dari pengalaman langsung maupun pengamatan terhadap orang lain dapat memperkuat *self-efficacy*. Ketika pengalaman akademik yang terstruktur dipadukan dengan pengalaman pribadi yang kontekstual, mahasiswa memiliki fondasi yang lebih kuat untuk mengembangkan minat berwirausaha secara berkelanjutan.

Menurut Krueger dan Brazeal dalam *Entrepreneurial Potential Model*, yang menyatakan bahwa lingkungan pendidikan dapat meningkatkan persepsi kelayakan dan keinginan berwirausaha melalui dukungan pembelajaran dan pengalaman praktis.⁹⁷ Selain itu, pengalaman pribadi mahasiswa seperti membantu usaha keluarga, berdagang online, atau terlibat dalam aktivitas ekonomi sejak dini berperan sebagai modal sosial dan psikologis yang memperkuat niat mereka untuk berwirausaha. Penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang relevan mendukung temuan ini, yang menyebutkan bahwa pengalaman langsung dalam aktivitas bisnis memperkuat kepercayaan diri dan kesiapan mental mahasiswa untuk berwirausaha.⁹⁸

⁹⁷ Krueger, N. F., & Carsrud, A. L. *Entrepreneurial Intentions: Applying the Theory of Planned Behavior*. In *The State of the Art in Entrepreneurship Research*, (1993)

⁹⁸ Wibowo, A., & Handayani, S. R. Pengaruh *Self-efficacy* dan Lingkungan Kampus terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 24, No. 2, (2022)

Lingkungan akademik berfungsi sebagai faktor eksternal yang mendorong eksplorasi ide dan inovasi bisnis melalui pendekatan experiential learning, sedangkan pengalaman pribadi mahasiswa berperan sebagai faktor internal yang memperkaya kesiapan dan motivasi. Interaksi keduanya membentuk landasan yang kuat untuk niat berwirausaha, di mana pengalaman praktis yang didapat dari keluarga atau kegiatan usaha kecil memberi rasa percaya diri, sementara kurikulum dan pelatihan kampus mengarahkan pengalaman tersebut menjadi kompetensi nyata. Oleh karena itu, strategi penguatan ekosistem kewirausahaan di perguruan tinggi, dengan memperhatikan integrasi antara pengalaman lapangan dan pembelajaran formal, menjadi sangat penting untuk menumbuhkan generasi wirausaha muda yang mandiri dan berdaya saing.

Berdasarkan temuan di lapangan, media sosial memiliki peranan yang signifikan dalam mendorong minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa FEBI UIN Palopo. Mahasiswa tidak hanya menggunakan media sosial sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran kewirausahaan yang fleksibel dan mudah diakses. Media sosial di lingkungan kampus FEBI UIN Palopo, seperti Instagram dan TikTok menjadi saluran utama bagi mahasiswa untuk memperoleh informasi tentang cara memulai dan mengembangkan usaha. Mereka mengikuti akun-akun bisnis edukatif yang membagikan konten seputar strategi pemasaran, pengemasan produk, pengelolaan modal kecil, serta tips memulai usaha rumahan. Informasi ini membantu mahasiswa memahami langkah awal membangun usaha meskipun tanpa pengalaman atau modal besar.

Selain sebagai sumber pengetahuan, media sosial juga digunakan

mahasiswa sebagai sarana praktik langsung kewirausahaan, seperti memasarkan produk, membangun personal branding, hingga menjangkau pasar di luar lingkungan kampus. Banyak mahasiswa yang memulai usaha secara online karena melihat peluang bisnis yang berkembang lewat tren dan algoritma media sosial.

Fungsi lain dari media sosial adalah sebagai sarana membangun jejaring bisnis dan komunitas. Melalui grup-grup kewirausahaan lokal yang aktif di WhatsApp atau Facebook, mahasiswa dapat berbagi pengalaman, mencari supplier, mendapatkan masukan, hingga berkolaborasi dengan wirausahawan lain di Kota Palopo. Aktivitas ini memperkuat rasa percaya diri dan membuka akses terhadap peluang pasar yang lebih luas.

Berdasarkan perspektif ekonomi syariah, interaksi antara lingkungan akademik dan pengalaman pribadi tersebut bukan hanya membentuk jiwa wirausaha yang kompeten, tetapi juga menciptakan pengusaha muda yang beretika dan berlandaskan nilai Islam. Konsep seperti amanah, jujur, tanggung jawab, dan kebermanfaatan menjadi bagian dari pendidikan kewirausahaan berbasis syariah yang diterapkan di kampus. Dengan demikian, niat berwirausaha yang tumbuh dari pengalaman nyata di lingkungan akademik tidak hanya ditujukan untuk keuntungan semata, tetapi juga untuk menebar kemaslahatan sosial dan membentuk ekonomi umat yang adil, inklusif, dan berkelanjutan sesuai prinsip-prinsip Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka kesimpulan penelitian ini yaitu:

1. *Self-efficacy* memiliki peran sentral dalam menumbuhkan minat entrepreneurship mahasiswa FEBI UIN Palopo. Keyakinan terhadap kemampuan diri terbentuk melalui empat sumber utama yaitu pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pengamatan terhadap keberhasilan orang lain (*vicarious experience*), dorongan atau motivasi dari orang lain (*verbal persuasion*), serta kondisi emosional dan fisiologis yang stabil. Keempatnya saling melengkapi dalam membentuk kepercayaan diri mahasiswa untuk memulai usaha.
2. Beberapa faktor yang menghambat terbentuknya *Self-efficacy* mahasiswa FEBI UIN Palopo dalam minat berwirausaha antara lain tekanan akademik yang tinggi, rasa takut gagal, kurangnya rasa percaya diri, serta kondisi emosional yang tidak stabil. Hambatan-hambatan ini menurunkan kesiapan mental mahasiswa dan mengurangi keyakinan mereka untuk mengambil risiko dalam dunia usaha.
3. Lingkungan akademik dan pengalaman pribadi mahasiswa FEBI UIN Palopo memiliki hubungan yang saling menguatkan dalam membentuk niat berwirausaha. Pembelajaran formal melalui mata kuliah dan program

kampus memberikan bekal teori dan motivasi awal, sementara pengalaman langsung dalam berwirausaha memperkuat *Self-efficacy* dan menumbuhkan keyakinan nyata untuk menjadi entrepreneur.

B. Saran

1. Saran bagi Institusi Pendidikan

FEBI UIN Palopo sebaiknya memperkuat pembelajaran kewirausahaan berbasis ekonomi syariah tidak hanya melalui teori di kelas, tetapi juga melalui program praktik usaha yang terstruktur dan sesuai prinsip muamalah Islam. Misalnya, setiap mahasiswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan dapat difasilitasi untuk menjalankan proyek usaha mikro yang diawasi langsung oleh dosen pembimbing yang memahami fiqh muamalah

2. Saran bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan lebih aktif menggali potensi diri, berani mencoba usaha kecil, serta memanfaatkan setiap peluang yang disediakan kampus. Kegagalan sebaiknya dipandang sebagai bagian dari proses belajar, bukan penghambat. Dukungan dari lingkungan sekitar, baik teman maupun dosen, juga perlu dimanfaatkan secara positif.

3. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah informan dan mencakup mahasiswa dari fakultas lain guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, pendekatan kuantitatif atau mixed-method juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat *Self-efficacy* secara lebih terukur dan membandingkannya dengan minat berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, and Purnami. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus of Control Pada Niat Berwirausaha." *Jurnal Manajemen*, pp. 1160–1188.
- Ajzen, Icek. *Attitudes, Personality, and Behavior*. The Dorsey Press, 1991.
- Alwilsol, S. *Pengantar Teori Psikologi*. Penerbit Salemba Empat, 2004.
- Bandura, Albert. *Self-efficacy: The Exercise of Control*. W.H. Freeman and Company, 1997.
- Cetana Sri Handayani, Ni Putu. "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Abc Tangerang." *Jurnal Nusa Manajemen*, vol. 2, no. 2, 2025, pp. 412–436.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara, 2009.
- Eirene Gulo, Tara Natalia, and Mellyna Eka Yan Fitri. "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Dharma Andalas (Studi Kasus Prodi S1 Manajemen Angkatan 2018-2021)." *Journal of Business Economics and Management*, vol. 1, no. 3, 2025, pp. 843–856.
- Fishbein, Martin, and Icek Ajzen. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Addison-Wesley, 1975.
- Fismasari, Zulita, et al. "The Effect of *Self-efficacy* on Individual Performance: A Theoretical Review and Practical Implications." *Formosa Journal of Applied Sciences*, vol. 4, no. 6, 2025, pp. 1819–1826.
- Frangky Slamet, et al. *Dasar-dasar Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Indeks, 2014.
- Hariyono, Hariyono, and Umi Hidayati. "Meningkatkan Semangat Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Inovatif di Pendidikan Ekonomi." *Dharma Pendidikan*, vol. 20, no. 1, 2025, pp. 100–112.
- Heryani, R. D., et al. "Pengaruh *Self-efficacy* dan Literasi Technopreneurship terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Unindra." *Research and Development Journal of Education*, vol. 9, no. 1, 2023, pp. 188–197.
- Kristanto, R. Heru. *Kewirausahaan Entrepreneurship*. Graham Ilmu, 2009.
- Krueger, Norris F., and Alan L. Carsrud. "Entrepreneurial Intentions: Applying the Theory of Planned Behavior." *The State of the Art in Entrepreneurship Research*, 1993.

- Muhajir, M. N. A., et al. "Apakah Modal Sosial dan Kearifan Lokal Memengaruhi Kewirausahaan? Bukti Empiris Warga Bugis." *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 11, no. 1, 2024, p. 222.
- Purnomo, F., and M. Ramdhani. "Peran Dukungan Kampus dan Lingkungan terhadap Minat Kewirausahaan Mahasiswa di Universitas Jenderal Soedirman." *Jurnal Kewirausahaan Indonesia*, vol. 8, no. 1, 2020.
- Purmono, A. "Entrepreneurial Education and Entrepreneurial Skills: The Role of Higher Education in Shaping Student Competence." *Ilomata International Journal of Management*, vol. 4, no. 1, 2023, pp. 45–56.
- Putra, Rano Aditia. "Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen untuk Berwirausaha." *Jurnal Manajemen*, vol. 1, no. 1, Sept. 2020, p. 3.
- Putri, A. "Pengaruh *Self-efficacy* terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang." *Jurnal Psikologi dan Kewirausahaan*, vol. 12, no. 3, 2020.
- Rahman, A., and D. Lestari. "Minat Mahasiswa di Sulawesi Selatan dalam Berwirausaha: Kendala dan Peluang." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 15, no. 2, 2022.
- Rahmawati, E., and A. Wulandari. "Pengaruh *Self-efficacy*, Motivasi Berprestasi, dan Work Autonomy terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 17, no. 4, 2022.
- Retno. *Psikologi Pendidikan: Pengaruh Self-efficacy terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Penerbit Andi, 2013.
- Safitri, D. "Hubungan antara Work Autonomy dan Kepuasan Kerja dengan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 19, no. 2, 2021.
- Safitri, Riska Dian, and Muh Rezza. "Membedah Tren Tingginya Angka Pengangguran Terbuka pada Gen Z di Indonesia." *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, vol. 2, no. 1, 2025, pp. 636–649.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*. 3rd ed., Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Shapero, Albert, and Lisa Sokol. "The Social Dimensions of Entrepreneurship." *The Encyclopedia of Entrepreneurship*, edited by C. A. Kent, D. L. Sexton, and K. H. Vesper, Prentice-Hall, 1982, pp. 72–90.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Lentera Hati, 2002.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta, 2013.
- Suryabrata, S. *Psikologi Pendidikan*. RajaGrafindo Persada, 2006.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara, 2011.

Wibowo, A., and S. R. Handayani. "Pengaruh *Self-efficacy* dan Lingkungan Kampus terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 24, no. 2, 2022.

Zimmerer, Thomas W., and Norman M. Scarborough. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Pearson Prentice Hall, 2005.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian:

Dinamika Self-Efficacy dalam Membentuk Minat Entrepreneurship di Kalangan Mahasiswa: Studi Interpretatif pada Mahasiswa FEBI IAIN Palopo

Informan Kunci: Pihak Kampus IAIN Palopo

A. Gambaran Umum Entrepreneurship di Kampus

1. Bagaimana dukungan institusi terhadap pengembangan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa?
2. Apakah ada program atau kebijakan khusus yang mendukung pengembangan self-efficacy mahasiswa dalam berwirausaha?
3. Bagaimana peran kampus dalam membentuk lingkungan akademik yang kondusif bagi mahasiswa untuk berwirausaha?

B. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor apa saja yang paling berpengaruh dalam membentuk atau menghambat minat mahasiswa untuk berwirausaha?
2. Bagaimana kolaborasi antara kampus dengan pihak eksternal dalam mendukung pengembangan wirausaha mahasiswa?
3. Bagaimana evaluasi pihak kampus terhadap efektivitas program pengembangan kewirausahaan?

Informan Utama: Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

A. Pengalaman Pribadi dalam Self-Efficacy Berwirausaha

1. Bagaimana pengalaman Anda dalam membangun kepercayaan diri untuk berwirausaha?
2. Apa motivasi utama Anda untuk tertarik dalam bidang kewirausahaan?
3. Apakah ada pengalaman tertentu yang mendorong atau menghambat niat Anda untuk berwirausaha?

B. Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Self-Efficacy

1. Faktor apa saja yang paling mempengaruhi kepercayaan diri Anda dalam berwirausaha (misalnya: dukungan keluarga, lingkungan akademik, pengalaman pribadi)?
2. Bagaimana lingkungan akademik berperan dalam meningkatkan atau mengurangi minat Anda untuk berwirausaha?
3. Sejauh mana peran dosen dan mentor dalam membentuk keyakinan Anda untuk terjun ke dunia usaha?

C. Keputusan untuk Berwirausaha

1. Apakah Anda sudah atau berencana untuk memulai usaha sendiri? Jika ya, apa yang menjadi faktor pendorong utama?
2. Kendala apa yang Anda hadapi dalam merealisasikan keputusan untuk berwirausaha?
3. Apa harapan Anda terhadap kampus dalam mendukung pengembangan kewirausahaan mahasiswa?

Informan Penunjang: Dosen

A. Peran Akademik dalam Membentuk Self-Efficacy Mahasiswa

1. Bagaimana pandangan Anda tentang self-efficacy dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa?
2. Faktor akademik apa saja yang dapat meningkatkan atau menghambat self-efficacy mahasiswa dalam berwirausaha?
3. Seberapa besar pengaruh mata kuliah kewirausahaan dalam membentuk kepercayaan diri mahasiswa untuk memulai usaha?

B. Interaksi Lingkungan Akademik dan Pengalaman Mahasiswa

1. Bagaimana interaksi antara lingkungan akademik dan pengalaman pribadi mahasiswa dalam membentuk niat berwirausaha?
2. Bagaimana metode pembelajaran yang paling efektif untuk menanamkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa?
3. Bagaimana peran dosen sebagai fasilitator dalam membentuk self-efficacy mahasiswa dalam berwirausaha?



Lampiran 2: Dokumentasi

Dokumentasi Dengan Dosen FEBI



**DOKUMENTASI DENGAN MAHASISWA FEBI FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM**





Lampiran 2: Transkrip Nilai

Transkrip

Cetak



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Jl. Agatis Ket. Balandi Koc. Bara Kota Palopo 01014
Email : kontak@iainpalopo.ac.id web: www.iainpalopo.ac.id

TRANSKRIP SEMENTARA

Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
NIM : 2104030091 (tel:2104030091)
Tempat Lahir : Palopo
Tanggal Lahir : 5 Februari 2003

Jenjang Pendidikan : Strata 1
Nama : Claritha febrilia hermansyah
Tahun Masuk : 2021

NO	KODE	MATA KULIAH	NILAI	A.M	SKS	BOBOT
1	MKF240302	USHUL DAN QAWAID FIQHIYAH	A-	3.50	2	7
2	MKF240303	PENGETAHUAN KOMPUTER	A	3.75	2	7.5
3	MKF240312	PENGANTAR MANAJEMEN	B	3.00	2	6
4	MKI19240301	BAHASA INDONESIA	B	3.00	2	6
5	MKI19240302	BAHASA ARAB	A	3.75	2	7.5
6	MKI19240303	BAHASA INGGRIS	A-	3.50	2	7
7	MKI19240304	METODE BACA TULIS ALQURAN	B+	3.25	2	6.5
8	MKI19240307	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN	A	3.75	2	7.5
9	MKI19240310	PENGANTAR FILSAFAT	A	3.75	2	7.5
10	MKI19240311	TEORI DAN PRAKTEK DAKWAH	A-	3.50	2	7
11	MKI19240312	STUDI ISLAM DAN KEARIFAN LOKAL	A-	3.50	2	7
12	MKF240301	TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH	B+	3.25	2	6.5
13	MKF240305	PENGANTAR AKUNTANSI	B	3.00	2	6
14	MKF340304	PENGANTAR EKONOMI ISLAM	A	3.75	3	11.25
15	MKI19240305	ULUMUL QURAN	B+	3.25	2	6.5
16	MKI19240306	ULUMUL HADITS	A-	3.50	2	7
17	MKI19240309	TALUHD	B+	3.25	2	6.5
18	MKMB5202	PENGANTAR ILMU EKONOMI	B+	3.25	2	6.5
19	MKMB5203	PENGANTAR EKONOMI MIKRO	B+	3.25	2	6.5
20	MKMB5204	PENGANTAR EKONOMI MAKRO	B	3.00	2	6
21	MKMB5230	BAHASA INGGRIS BISNIS	B+	3.25	2	6.5
22	MKMB5324	APLIKASI BISNIS DIGITAL	B-	2.75	3	8.25
23	MKF340306	EKONOMI MIKRO ISLAM	B+	3.25	3	9.75
24	MKF340307	EKONOMI MAKRO ISLAM	B+	3.25	3	9.75
25	MKF340309	TAFSIR AYAT DAN HADIS EKONOMI	A-	3.50	3	10.5
26	MKF340313	SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM	B+	3.25	3	9.75
27	MKI19240308	KEWIRAUUSAHAAN	A+	4.00	2	8
28	MKMB5308	MANAJEMEN PEMASARAN SYARIAH	B-	2.75	3	8.25
29	MKMB5309	MATEMATIKA BISNIS	B+	3.25	3	9.75
30	MKMB5323	PERILAKU KONSUMEN	B+	3.25	3	9.75
31	MKF240308	LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH	A	3.75	2	7.5
32	MKF240315	FIQHI MUAMALAT	A	3.75	2	7.5
33	MKF240319	PEREKONOMIAN INDONESIA	A	3.75	2	7.5
34	MKF340320	MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA	B+	3.25	3	9.75

35	MKF340321	STUDI KELAYAKAN BISNIS	B-	2.75	3	8.25
36	MKMB310	AKUNTANSI BIAYA	B	3.00	3	9
37	MKMB311	BISNIS INTERNASIONAL	A-	3.50	3	10.5
38	MKMB312	MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH	B	3.00	3	9
39	MKF240316	KOMUNIKASI PEMASARAN	B+	3.25	2	6.5
40	MKF340318	AKUNTANSI MANAGERIAL	B+	3.25	3	9.75
41	MKF340323	MANAJEMEN STRATEGIK	A-	3.50	3	10.5
42	MKMB326	MANAJEMEN INVESTASI	B+	3.25	2	6.5
43	MKMB321	KNOWLEDGE MANAJEMEN	B+	3.25	2	6.5
44	MKMB323	E-CULTURE DAN JEJARING SOSIAL	A	4.00	2	8
45	MKMB313	STATISTIK BISNIS	A+	4.00	3	12
46	MKF240314	PERPAJAKAN	B	3.00	2	6
47	MKF340322	EKONOMETRIKA	A	3.75	3	11.25
48	MKMB320	EKONOMI KREATIF	B	3.00	2	6
49	MKMB327	MANAJEMEN KINERJA	A	4.00	2	8
50	MKMB3232	ANALISIS LAPORAN KEUANGAN	B	3.00	2	6
51	MKMB329	STRATEGI BRANDING	B+	3.25	2	6.5
52	MKMB340	MANAJEMEN PEMERINTAHAN	A	3.75	2	7.5
53	MKMB317	MANAJEMEN MUTU	A-	3.50	3	10.5
54	MKMB318	SISTEM INFORMASI MANAJEMEN	A-	3.50	3	10.5
55	MKMB321	MANAJEMEN OPERASIONAL	A-	3.50	3	10.5
56	MKMB328	KEWIRAUSAHAAN DIGITAL	A+	4.00	3	12
57	MKMB329	METODE PENELITIAN BISNIS	A-	3.50	3	10.5
58	MKMB336	MANAJEMEN ZISWAF	A-	3.50	3	10.5
59	MKF240324	MAGANG (PKL)	E	0.00	2	0
60	MKG19240313	KOMPREHENSIF	B+	3.25	2	6.5
61	MKG19440314	KULIAH KERJA NYATA	A	3.75	4	15
62	MKG19440315	SKRIPSI	E	0.00	4	0

Judul Skripsi : PERAN SELF-EFFICACY DALAM MENINGKATKAN MINAT ENTREPRENEURSHIP MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

KETERANGAN

SKS : Satuan Kredit Semester
HM : Huruf Mutu
AM : Angka Mutu
M : Mutu

Jumlah SKS Yang Diambil : 152
Jumlah SKS Yang Lulus : 146
Jumlah Mutu : 495.5
Index Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.26

Pakopo, 18 Februari 2025
Ketua Prodi
Manajemen Bisnis Syariah


AKBAR SABANI, S.EI., M.E
NIP. 2005048501 (tel.2005048501)

Lampiran 3: SK Pembimbing dan Penguji

LAMPIRAN : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : 014 TAHUN 2024
TANGGAL : 22 NOVEMBER 2024
TENTANG : PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Clartha Febrika Hermansyah
NIM : 21 0403 0091
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
- II. Judul Skripsi : Peran *Self-Efficacy* Kebebasan dalam Bekerja dalam Meningkatkan Minat *Entrepreneurship* Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- III. Dosen Pembimbing dan Penguji :
- Ketua Sidang : Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
Sekretaris : Dr. Fasha, M.E.I.
Pembimbing : Akbar Sabari, S.E.I., M.E.
Penguji Utama (I) : Hendra Satri, S.E., M.M.
Pembantu Penguji (II) : Andi Musniwan Kasman, S.E., M.M.



Lampiran 4: Serytifikat Toefl

IBNU ALI INSTITUTE (IAI) PAMEKASAN VOCAB LEVEL (VLEV) Ponjuk St. Pegantenan, Pamekasan Phone: +6282301820755 www.vlevs.com , Email: vocabmu@gmail.com	
No.	N/LIAUTPI/2025
CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT <i>This is to certify that</i> CLARITHA FEBRIILIA HERMANSYAH Date of birth : 05 February 2003	
Has participated in the TOEFL Preparation Class held by Vocab Level and successfully achieved the following scores on the	
TOEFL Prediction Test	
Listening Comprehension:	410
Structure & Written Expression:	490
Reading Comprehension:	493
Total:	465
	Under auspices of: Ibnu Ali Institute At: PAMEKASAN Date: 2 Januari 2025 Valid until: 2 Januari 2026
	 The CEO of Vocab Level

Lampiran 5: Sertifikat Ma'had Al-Jami'ah

284/In.19/MA.25.05/01/2022



UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Setelah memperhatikan hasil penilaian dan partisipasi dalam mengikuti Program Pesantren Mahasiswa, yang diselenggarakan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Palopo, dengan ini Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah memberikan:

SERTIFIKAT

Kepada:

Nama : CLARITHA FEBRILIA HERMANSYAH
NIM : 2104030091
Fakultas/Prodi : Ekonomi & Bisnis Islam /MBS

selanjutnya yang bersangkutan dinyatakan **LULUS** dalam program tersebut.

Palopo, 07 Januari 2022

Kepala,



Dr. H. Haldi Takwim, M.HI
NIP 196805031998031005

Lampiran 6: Surat Keterangan Lulus MBTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
UNIT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Agatis Kel. Balandat Kec. Bara Kota Palopo
Web: mahad.iaipalopo.ac.id /Email : mahad@iaipalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS MENGAJI Nomor :801/In.19/MA.25.02/03/2025

Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo menerangkan bahwa:

Nama : Claritha Febrilia Hermansyah

Nim : 2104030091

Fakultas/Prodi : Ekonomi & Bisnis Islam/MBS

telah mengikuti ujian mengaji (Menulis dan Membaca) Al-Qur'an dan dinyatakan;

Lulus dengan predikat:

Membaca : ~~Istimewa~~, Sangat-Baik, Baik*

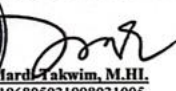
Menulis : ~~Istimewa~~, Sangat-Baik, Baik*

demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 17 Maret 2025

Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah


Hardi Takwim, M.HI.
NIP. 196805031998031005

Keterangan:

*Coret yang tidak perlu

Lampiran 7: Sertifikat PBAK

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO PANITIA PELAKSANA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN Jl. Agatis Kel. Balandi Kec. Bara Kota Palopo 91914, Email : kortek@iainpalopo.ac.id Telp : +62 471 22076	 PBAK 2021 IAIN PALOPO
Sertifikat	
Nomor : 471 / PPI/PBAK/IAIN/PLP/18-9/2021	
Diberikan Kepada :	
	
<u>Claritha Fariha Hasmansyah</u>	
Sebagai Peserta Pada Kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) Institut Agama Islam Negeri Palopo Tahun Akademik 2021-2022 yang dilaksanakan pada tanggal, 30 Agustus s.d 1 September 2021 dengan tema "Moderasi Beragama dan Kearifan Lokal di Era Digital dalam Meneguhkan Komitmen Keindonesiaan"	
 PANPEL Ketua Panitia, Dr. Rahmawati, M.Ag NIP 19730211 200003 2 003	 Mengetahui, Rektor  Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. NIP 19691104 199403 1 004
 Palopo, 3 September 2021 Presiden Mahasiswa IAIN Palopo Muhaimin Husein NIM 17 0302 0035	

Lampiran 8: Nota Dinas Pembimbing

AKBAR SABANI, SEI., M.E

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : Draft Skripsi
Hal : Kelayakan Pengujian Draft Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Claritha Febrilia Hermansyah
Nim : 2104030091
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Dinamika Self-Efficacy Dalam Membentuk Minat Entrepreneurship Di Kalangan Mahasiswa Studi Interpretatif Pada Mahasiswa FEBI IAIN Palopo

Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *seminar hasil*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing



AKBAR SABANI, SEI., M.E
NIDN. 2005048501

Lampiran 9: Surat Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama proposal penelitian skripsi berjudul:

"Dinamika Self-Efficacy Dalam Membentuk Minat *Entrepreneurship* Di Kalangan Mahasiswa Studi *Intrepretatif* Pada Mahasiwa FEBI IAIN Palopo"

Yang ditulis oleh:

Nama : Claritha Febrilia Hermasnyah

Nim : 2104030091

Fakultas • Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi • Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan bahwa proposal penelitian skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

Palopo, 14 April 2025

Dosen Pembimbing



AKBAR SABANI, SEI., M.E
NIDN. 2005048501

Lampiran 10: Kartu Kontrol



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Bili Kel. Balandi Kec. Bera Kota Palopo 91914
 Email: febi@iainpalopo.ac.id/ Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

**KARTU KONTROL
SEMINAR HASIL SKRIPSI**

Nama : Ciantha Febria Hermanyah
 NIM : 2104030091
 Prodi : Manajemen Bisnis Syariah

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	Jumat 22/09/2023		Pengelolaan - Penelitian dan monitor regulasi terhadap unit keuangan yang di bawakan	<i>[Signature]</i>	
2	Rabu 18/10/2023	Hasman R	Kelompok sosial ekonomi Petani petani di desa sebagai kearifan Petani Kabupaten Kolaka utara	<i>[Signature]</i>	
3	Kamis 19/10/2023	Tiya Wika	Pemanfaatan usaha Pabrik dalam untuk pengembangan lingkungan Pemerintah (Studi Kasus: Pabrik)	<i>[Signature]</i>	
4	Rabu 27/03/2024	Wulan darsafat	Analisis Strategi Pemaksimalan dalam menggunakan Sarung paku sebagai dipakai (studi pada foto Uranda)	<i>[Signature]</i>	
5					
6					
7					
8					
9					
10					

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006

NB.:
 - Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
 - Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil

Lampiran 11: Hasil Cek Turnitin

DINAMIKA SELF-EFFICACY DALAM MEMBENTUK MINAT ENTREPRENEURSHIP DI KALANGAN MAHASISWA STUDI INTERPRETATIF PADA MAHASISWA FEBI IAIN PALOPO

ORIGINALITY REPORT

17%	16%	7%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	4%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
5	journal.unesa.ac.id Internet Source	1%
6	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1%
7	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%

RIWAYAT HIDUP



Penulisan bernama lengkap **Claritha Febrilia Hermansyah** atau biasa di panggil ita, lahir di Kota Palopo, pada tanggal 05 February 2003. Penulisan merupakan anak ke-2 dari pasangan Muh. Hermansyah Yacob dan Sari Lesmana Dewi. Penulis memulai pendidikan formal pada Tahun 2009 masuk Di SDN 24 Temmalebba, dan lulus pada tahun 2015. kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 5 Palopo dan lulus pada tahun 2018. Pendidikan menengah atas di tempuh di SMA Negeri 2 Palopo dan lulus pada tahun 2021, penulis di terima sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Palopo pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Manajemen Bisnis Syariah I. Penulis menyusun skripsi yang berjudul “Peran Self-efficacy dalam Membentuk Minat Entrepreneurship Mahasiswa Interpretatif pada Mahasiswa Febi UIN Palopo” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata satu (S1) dan memperoleh gelar sarjana.